ad87606f-d422-4f1c-9c11-050fb6491b7a (1).pdf

WORD COUNT 14965
TIME SUBMITTED 20-AUG-2026 07:34PM
PAPER ID 123824481

# SKRIPSI

# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR


**Oleh**

**NURFADILLA**

**201221010009**


*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI**

**2026**

# SKRIPSI

# STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI PADI DI KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI

**OLEH**

**NURFADILLA**

**201221010009**

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis***

**Menyetujui**

| PembimbingI | PembimbingII |
|---|---|
| **GUNAWAN SYAHRANTAU S.P.,M.MA** | **YENI AFIZA, S.P.M.Si** |
| **NIDN. 1027118203** | **NIDN. 1007048701** |

**Tembilahan,J uli 2026**

**Mengetahui,**

| | |
|---|---|
| **Dekan Fakultas Pertanian** | **Ketua Program Studi Agribisnis** |
| **ANDI YUSAPRI,, S.PI.,M.SI** | **NINA SAWITRI, S.Si, M.Si.** |
| **NIDN. 1023037101** | **NIDN. 1026098601** |

# RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurfadilla merupakan mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan angkatan tahun 2022. Nurfadilla lahir di Tembilahan pada tanggal 19 Februari 2004 dan merupakan putri dari pasangan Bapak Elviandi Ibu almh Nurlela Penulis memulai pendidikan formal di SDN 011 Pekan aeba dan lulus pada tahun 2016,kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Kuantan hilir dan lulus pada tahun 2019Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA 1 Kuantan hilir dan lulus pada tahun 2022.,Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan dan pada Pada tahun 2025 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Teluk kelasaKecamatan Keritang Kabupaten Indragiri hilir Selanjutnya penulis juga melaksanakan kegiatan magang di LSM karya serumpun yang

bergerak di bidang perkebunan sawit untuk menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang agribisnis. Selama menempuh pendidikan, penulis melaksanakan penelitian dengan judul " Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P.) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universita Islam Indragiri Tembilahan

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfadilla

NIM : 20122101009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir" adalah benar hasil karya dan penelitian saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah saya lakukan dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya ilmiah orang lain.

Segala sumber informasi, data, pendapat, maupun kutipan yang berasal dari karya orang lain telah dicantumkan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian

hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau terdapat pelanggaran terhadap etika akademik, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembilahan Juli 2026

Yang membuat pernyataan,

**NURFADILLA**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusuna skripsi yang berjudul:

" Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir."

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir (TA) pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani padi melalui strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan di Kecamatan Batang Tuaka.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1.Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan skripsi ini

2.Bapak Gunawan Syahrantau, S.P., M.MA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga

selama proses penyusunan Skripsi ini.

3.Ibu Yeni Afiza, S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, motivasi, serta saran yang membantu penulis dalam menyempurnakan Skripsi ini.

4.Bapak Andi Yusapri,S.PI.,M.SI selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Indragiri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

5. Ibu Nina Sawitri, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan bimbingan serta dorongan selama masa perkuliahan hingga penyusunan Skripsi ini.

6.Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama para petani di Kecamatan Batang Tuaka yang telah bersedia memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

7. Dengan penuh rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan dukungan sepanjang perjalanan studi saya. Terima kasih atas kesabaran, pengarahan, dan inspirasi yang diberikan, yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.

8. Ayah tercinta terimakasih atas segala doa, dukungan, dan pengorbanan

yang diberikan. Tanpa Ayah, penulis tidak akan sampai sejauh ini. Semoga Ayah selalu diberkahi dan bahagia

9. Almh Mama tercinta, meskipun Mama hanya bisa menemani perjalanan hidup penulis hingga kelas 5 SD meskipun Mama telah berpulang, setiap langkah dalam menyelesaikan skripsi ini adalah buah dari pengorbanan dan kasih sayang Mama. Semoga Mama tenang di alam sana,

10. Kepada Andini safirri dan Resi dwi putri penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada sahabat tercinta yang telah mendampingi dan memberikan dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan ini baik dalam suka mau pun duka

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama dalam pengembangan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Indragiri Hilir

Tembilahan,April 2026

**Penulis**

**Nurfadilla**

## ABSTRAK

**Nurfadilla 20122101009 Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.** Dibawah bimbingan bapak Gunawan Syahrantau S.P.,M MA dan ibu yeni afriza, S.P.MSi

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2025 di tiga desa yaitu Desa Kuala Sebatu, Desa Tasik Raya, dan Desa Pasir Mas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis IFE, EFE, Matriks IE, dan analisis SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai total skor Matriks IFE sebesar 2,56 dan nilai total skor Matriks EFE sebesar 2,56. Berdasarkan hasil Matriks IE, usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka berada pada Sel V, yang menunjukkan strategi hold and maintain (menjaga dan mempertahankan). Strategi yang dapat diterapkan yaitu meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan pengalaman petani, penggunaan teknologi pertanian yang lebih merata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta optimalisasi dukungan pemerintah dan akses pasar. Hasil analisis SWOT menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci: Usahatani Padi, IFE, EFE, Matriks IE, SWOT.

## ABSTRACT

**Nurfadilla** ***20122101009 Development Strategy of Rice Farming in Batang Tuaka District, Indragiri Hilir*** *Regency. Under the supervision of Mr.* Gunawan syahrantau S.P., M MA *and Mrs.* Yeni Afriza S.P.Msi

*This study aimed to formulate development strategies for rice farming in Batang Tuaka District, Indragiri Hilir Regency. The research was conducted in 2025 in three villages, namely Kuala Sebatu Village, Tasik Raya Village, and Pasir Mas Village. The analytical methods used in this study were the IFE Matrix, EFE Matrix, IE Matrix, and SWOT Analysis The results showed that the total score of the IFE Matrix was 2.56. Based on the IE Matrix analysis, rice farming in Batang Tuaka District was positioned in Cell V, indicating a hold and maintain strategy. The recommended strategies include increasing productivity through farmers' experience, wider adoption of agricultural technology, improvement of human resources quality, strengthening farmer group institutions, and optimizing government support and market access. The SWOT analysis generated several alternative strategies that can be implemented to support the development of rice farming in Batang Tuaka District, Indragiri Hilir Regency.*

Keywords: Rice Farming, IFE, EFE, IE Matrix, SWOT.

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... i

ABSTRAK ..... iv

**DAFTAR ISI** ..... vi

**DAFTAR TABEL** ..... vii

**DAFTAR GAMBAR** ..... viii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... ix

**I. ..... PENDAHULUAN**

1. 1 ..... Latar Belakang ..... 1

1. 2 ..... Rumusan Masalah ..... 5

1. 3 ..... Tujuan Penelitian ..... 5

1. 4 ..... Manfaat Penelitian ..... 5

**II. .... TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 ..... Padi ..... 6

2.2 ..... Usaha tani ..... 7

2.3 ..... Strategi ..... 9

2.4 ..... Analisis Lingkungan Internal ..... 12

2.5 ..... Analisis Lingkungan Eksternal ..... 13

2.6 ..... Matriks IE ..... 13

2.7 ..... Analisis SWOT ..... 15

2.8 ..... PenelitianTerdahulu ..... 17

2.9 ..... Kerangka Pemikir ..... 19

**III. .... METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 ..... Waktu Dan Tempat Penelitian ..... 22

3.2 ..... Metode Pengumpulan Data ..... 22

3.3 ..... Jenis Dan Sumber Data ..... 23

3.4 ..... Metode Pengambilan Sampel ..... 23

3.5 ..... Metode Analisis data ..... 23

3.5.1 ..... Analisis Deskriptif ..... 23

3.5.2 ..... Analisis SWOT ..... 23

3.5.3 ..... Analisis Matriks IE ..... 26

3.6 ..... Konsep Operasional ..... 31

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian ..... 33

4.2 Karakteristk Responden ..... 34

4.3 Identifikasi dan Faktor-Faktor Internal dan Eksternal ..... 40

4.4. Analisis Matriks IFE ..... 47

4.5 Analisis Matriks EFE ..... 50

4.6 Analisis Matriks IE ..... 52

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....

5.2 Saran .....

**DAFTAR PUSTAKA ..... 32**

**LAMPIRAN ..... 34**

## DAFTAR TABEL

1. ..... IFE (Intenal Factor Evaluation) ..... 25

2. ..... EFE (External Factor Evaluation) ..... 26

3. ..... Identitas Responden ..... 34

4. ..... Hasil Analisis Matriks IFE ..... 47

5. ..... Hasil Analisis Matriks EFE ..... 50

# DAFTAR GAMBAR

1. ..... Matriks Internal - Eksternal ..... 15

2. ..... Kerangka Pemikiran ..... 19

3. ..... Matriks Internal - Eksternal ..... 26

4. ..... Matriks Swot ..... 40

5. ..... Matriks Internal – Eksternal ..... 44

6. ..... Hasil Analisis Matriks SWOT ..... 47

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan besar dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Di antara berbagai komoditas pertanian, padi memiliki posisi strategis karena menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi menjadi fokus utama pemerintah untuk menjaga ketahanan pangan nasional dan mendukung kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2023).

Padi termasuk tanaman semusim yang dapat dibudidayakan di berbagai kondisi agroekosistem, baik sawah irigasi, tadah hujan, maupun lahan pasang surut. Tanaman ini memiliki siklus pertumbuhan relatif singkat, berkisar antara 100– 150 hari, sehingga dapat ditanam lebih dari satu kali dalam setahun jika sarana produksi dan kondisi lahan memungkinkan,Sebagai tanaman pangan strategis, padi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena tidak hanya menjadi kebutuhan konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Indragiri Hilir.

Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya Kecamatan Batang Tuaka, merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Riau. Wilayah ini memiliki potensi lahan sawah yang luas dengan kondisi agroklimat yang cukup mendukung. Menurut data Badan Pusat Statistik, Kecatan Batang Tuaka memiliki kontribusi penting terhadap produksi padi di Indragiri Hilir, meskipun produktivitasnya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nasional (BPS Indragiri Hilir, 2023). Potensi yang besar ini semestinya dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan pangan daerah.

Namun permasalahan internal yang menghambat peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha taninya. Sebagian besar petani masih memiliki keterbatasan modal, karena mengandalkan pembiayaan pribadi tanpa dukungan dari lembaga keuangan formal. Sebagian besar petani tidak memiliki agunan yang memadai dan belum sepenuhnya memahami prosedur pengajuan kredit di lembaga keuangan, sehingga mereka cenderung bergantung pada tengkulak atau toke sebagai sumber modal utama. Sistem pinjaman ini biasanya disertai perjanjian tidak tertulis bahwa hasil panen harus dijual kembali kepada tengkulak dengan harga di bawah harga pasar. Kondisi ini menyebabkan petani terikat secara ekonomi, kehilangan kemandirian dalam mengelola hasil panen, dan sulit untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Situasi seperti ini menunjukkan lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pasok pertanian (Suryana, 2022).

Meskipun sebagian petani di Kecamatan Batang Tuaka sudah mulai mengenal dan menerapkan teknologi pertanian modern seperti penggunaan mesin perontok padi atau traktor tangan, namun penerapannya belum merata di seluruh wilayah. Sebagian besar petani masih melakukan proses pengolahan tanah, penanaman, dan pemanenan secara tradisional karena keterbatasan modal, kemampuan teknis, dan akses terhadap alat mesin pertanian (alsintan). Hal ini menyebabkan efisiensi kerja dan produktivitas belum optimal. Petani yang belum menggunakan teknologi modern biasanya membutuhkan waktu dan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga biaya produksi menjadi tinggi dan hasil panen kurang maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi masih menjadi tantangan penting dalam peningkatan efisiensi usahatani padi di daerah pasang surut seperti Batang Tuaka (BPS Indragiri 23). Selain itu, kondisi lahan pertanian di Kecamatan Batang Tuaka yang didominasi oleh lahan pasang surut sering mengalami genangan air, sehingga menimbulkan tantangan dalam proses budidaya padi. Hal ini menuntut penerapan sistem drainase dan pengairan yang lebih baik agar produktivitas tanaman padi dapat optimal.

Sementara itu, dari sisi eksternal, para petani padi di Batang Tuaka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang bersumber dari faktor lingkungan dan sosial ekonomi. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu menyebabkan jadwal tanam menjadi tidak teratur, sementara curah hujan yang tinggi sering menimbulkan banjir di lahan sawah, terutama di daerah yang berada di sekitar aliran sungai atau saluran air, Selain itu, ancaman hama dan penyakit tanaman seperti wereng, tikus, dan blas masih sering terjadi dan dapat menyebabkan penurunan produksi secara signifikan. Dari aspek pemasaran, petani masih sangat bergantung pada tengkulak sebagai penyalur utama hasil panen, sehingga posisi tawar mereka lemah dan harga gabah yang diterima sering kali rendah, terutama saat musim panen raya (Sari & Wahyuni, 2022).

Fluktuasi harga gabah membuat pendapatan petani tidak stabil, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan rumah tangga petani. Di sisi lain, akses terhadap sarana irigasi dan infrastruktur pertanian masih belum merata, menyebabkan sebagian lahan sawah hanya bergantung pada air hujan untuk pengairan. Kondisi tersebut diperburuk oleh masih adanya alih fungsi lahan sawah menjadi kebun kelapa atau kelapa sawit, yang berakibat pada berkurangnya luas lahan produktif padi di wilayah ini.

Perbedaan karakteristik antar desadiKecamatan BatangTuaka mengindikasikan bahwa strategi pengembangan usaha tani padi perlu

mempertimbangkan kondisi spesifik wilayah. Desa dengan potensi lahan luas dan produktivitas tinggi dapat diarahkan sebagai sentra produksi utama, sedangkan desa dengan keterbatasan sarana dan prasarana perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur, penyediaan modal, serta pendampingan teknologi budidaya. Dengan strategi yang tepat sasaran, pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, memperbaiki pendapatan petani, serta memperkuat ketahanan pangan daerah

Pengenalan dan pemahaman yang baik terhadap lingkungan internal dan eksternal dalam mengembangkan usahatani padi diharapkan menghasilkan strategi yang tepat dalam mengembangkan usahatani padi untuk meningkatkan kualitas dan keuntungan usahatani di masa yang akan datang, Lingkungan internal terdiri dari kekuatan seperti modal usaha yang cukup,perawatan yang mudah,lokasi pemasaran strategi dan produksi berkelanjutan sedangkan kelemahan seperti belum ada nya penangan pasca panen dan kualitas padi yang kurang baik.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul" Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan bahan masukkan dalam pengambil kebijakan untuk mengembangkan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka
2. Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran tentang kondisi dan kendala usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka
3. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian serupa

# II. TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Tanaman Padi

Tanaman padi (Oryza sativa L.) merupakan salah satu komoditas pangan utama yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai sumber karbohidrat pokok, padi tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumsi harian, tetapi juga berfungsi strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik. Karena itu, padi

sering disebut sebagai tanaman pangan nasional yang keberadaannya sangat memengaruhi ketahanan pangan suatu wilayah (Sembiring, 2020).

Secara umum, padi termasuk dalam famili Poaceae yang dibudidayakan secara luas di berbagai daerah tropis maupun subtropis. Di Indonesia, padi sawah lebih dominan dibandingkan dengan padi gogo karena ketersediaan lahan irigasi yang cukup luas. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, budidaya padi gogo juga dikembangkan di lahan kering untuk meningkatkan produksi. Perbedaan jenis padi ini menunjukkan adanya variasi adaptasi tanaman terhadap lingkungan tumbuh yang beragam (Hidayat, 2019).

Morfologi padi terdiri atas akar serabut yang berfungsi menyerap air dan unsur hara, batang beruas-ruas yang menopang pertumbuhan, daun berbentuk pita yang berperan dalam fotosintesis, serta malai yang menjadi tempat terbentuknya bulir padi. Setiap bagian tanaman memiliki peranan penting dalam menentukan hasil produksi. Faktor fisiologis dan struktur tanaman berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, terutama dalam hal jumlah anakan produktif serta jumlah bulir per malai (Putri & Anwar, 2022).

Syarat tumbuh padi dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi lahan. Tanaman padi dapat tumbuh optimal pada suhu berkisar 22– 27° C, ketersediaan air yang cukup, serta tanah yang subur dengan kandungan

bahan organik tinggi. Selain itu, keberhasilan budidaya padi juga ditentukan oleh teknik pengelolaan usahatani yang tepat, mulai dari pengolahan tanah, pemilihan benih unggul, penggunaan pupuk berimbang, hingga pengendalian hama dan penyakit (Rahman & Fitriani, 2021).

Dalam kehidupan masyarakat, padi memiliki makna lebih dari sekadar bahan pangan. Sebagai komoditas unggulan, padi memberikan kontribusi besar terhadap lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, serta perputaran ekonomi daerah. Padi juga menjadi simbol ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga pengembangannya sangat penting tidak hanya dari sisi teknis budidaya, tetapi juga dalam konteks sosial dan ekonomi secara luas (Yuliani, 2021).

## 2.2 Usaha Tani

Usahatani merupakan suatu kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang dilakukan oleh petani untuk menghasilkan produk pangan maupun komoditas lainnya. Dalam konteks padi, usahatani padi mencakup serangkaian aktivitas mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pasca panen. Proses usahatani ini tidak hanya melibatkan aspek teknis budidaya, tetapi juga aspek manajerial, ekonomi, dan sosial yang saling berkaitan. Petani sebagai pelaku utama usahatani padi berperan dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan input

produksi, pengelolaan tenaga kerja, serta strategi pemasaran hasil panen (Rahman & Fitriani, 2021).

Keberhasilan usahatani padi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang meliputi lahan, tenaga kerja, modal, sarana produksi, serta akses terhadap teknologi. Lahan menjadi faktor utama karena luas dan kesuburannya menentukan kapasitas produksi. Modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan benih, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Sementara itu, akses terhadap teknologi modern seperti penggunaan varietas unggul, mekanisasi pertanian, dan sistem irigasi yang baik dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi dalam usahatani padi (Putri & Anwar, 2022).

Selain faktor sumber daya, kelembagaan pertanian juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan usahatani padi. Kelembagaan ini mencakup kelompok tani, koperasi, penyuluh pertanian, dan lembaga permodalan yang dapat membantu petani dalam mengakses informasi, memperoleh sarana produksi, dan menjual hasil panen. Keberadaan kelembagaan yang kuat akan memudahkan petani dalam menghadapi permasalahan seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga gabah, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, pemberdayaan kelembagaan menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan usahatani padi .

Namun demikian, usahatani padi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Beberapa di antaranya adalah rendahnya efisiensi penggunaan input, tingginya biaya produksi, kurangnya pemanfaatan teknologi, serta ketergantungan pada pola tradisional dalam pengelolaan lahan. Selain itu, perubahan iklim yang ditandai dengan ketidakpastian musim hujan dan meningkatnya intensitas serangan hama penyakit turut memengaruhi produksi padi. Kondisi ini menuntut adanya strategi adaptasi yang tepat agar usahatani padi tetap berkelanjutan dan mampu memberikan keuntungan bagi petani (Yuliani, 2021).

Dalam jangka panjang, pengembangan usahatani padi tidak hanya diarahkan pada peningkatan produksi, tetapi juga pada peningkatan nilai tambah melalui pengolahan pasca panen dan pemasaran yang lebih baik. Diversifikasi usaha tani, peningkatan kualitas gabah, serta penguatan akses pasar dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan dukungan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, dan partisipasi aktif petani, usahatani padi dapat berkembang lebih efisien, berdaya saing, serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional dan pembangunan ekonomi daerah.

## 2.3 Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan induk yang komprehensif dan terpadu, yang menjelaskan bagaimana suatu usaha akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan visi dan misi organisasi. Dalam literatur manajemen, strategi dipandang sebagai arah jangka panjang yang dirumuskan melalui proses analisis dan perencanaan sistematis untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi tidak hanya bersifat reaktif terhadap kondisi saat ini, tetapi juga proaktif dalam mengantisipasi perubahan di masa depan. Oleh karena itu, strategi memiliki orientasi jangka panjang dan menjadi pedoman penting dalam pengambilan keputusan .

Dalam dunia usaha maupun pertanian, strategi dipahami sebagai sarana untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Strategi juga menjadi instrumen untuk menghadapi ancaman serta memanfaatkan peluang eksternal dalam rangka meningkatkan kinerja usaha. Dengan adanya strategi yang tepat, suatu usaha akan lebih mudah dalam meraih tujuan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam usahatani padi, strategi memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan petani, mulai dari pengelolaan lahan hingga pemasaran hasil panen, sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan petani (David, 2004).

Strategi pengembangan usahatani padi pada dasarnya merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan petani. Strategi ini mencakup perencanaan penggunaan sumber daya, pemilihan varietas unggul, penerapan teknologi tepat guna, penguatan kelembagaan kelompok tani, serta peningkatan akses terhadap modal dan pasar. Pengembangan usahatani padi juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan agar produksi tidak hanya meningkat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, fluktuasi harga gabah, serta tekanan pasar internasional (Putri & Anwar, 2022).

### 2.3.1 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah suatu proses penyusunan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan usaha dalam jangka panjang. Proses ini melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, kemudian merancang strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut. Dalam usahatani padi, perumusan strategi berfungsi untuk menjawab berbagai masalah mendasar seperti keterbatasan lahan, rendahnya produktivitas, kurangnya akses modal, dan ancaman serangan hama penyakit. Pada saat yang sama, strategi juga diarahkan untuk memanfaatkan peluang berupa dukungan kebijakan

pemerintah, perkembangan teknologi pertanian, dan tingginya permintaan beras di pasar domestik (Rangkuti, 2001).

Dalam praktiknya, perumusan strategi pengembangan usahatani padi dilakukan melalui penentuan visi, misi, serta sasaran yang ingin dicapai. Misalnya, strategi dapat diarahkan untuk meningkatkan hasil panen melalui penggunaan benih unggul, memperkuat kelembagaan petani agar lebih mandiri, atau membangun akses pasar yang lebih luas. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada produksi semata, tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi petani. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian yang tidak hanya berorientasi pada ketahanan pangan, tetapi juga peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (David, 2004).

### 2.3.2 Analisis Strategi

Analisis strategi merupakan tahapan penting yang digunakan untuk menilai kondisi internal dan eksternal suatu usaha. Melalui analisis strategi, dapat diketahui potensi yang dimiliki serta hambatan yang dihadapi sehingga strategi yang dirumuskan lebih tepat sasaran. Dalam usahatani padi, analisis strategi dilakukan untuk memahami sejauh mana kekuatan petani, seperti ketersediaan lahan, pengalaman dalam budidaya, atau adanya kelompok tani yang aktif, sekaligus mengidentifikasi kelemahan

seperti keterbatasan modal, rendahnya pemanfaatan teknologi, dan rendahnya harga gabah di tingkat petani (David, 2004).

Metode yang paling umum digunakan dalam analisis strategi adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT menekankan pentingnya memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, sambil meminimalisasi kelemahan dan ancaman. Dalam konteks usahatani padi, peluang dapat berupa dukungan program pemerintah seperti subsidi pupuk, ketersediaan pasar beras yang luas, serta potensi peningkatan permintaan pangan di masa depan. Sementara itu, ancaman bisa datang dari faktor perubahan iklim, banjir, serangan hama, serta persaingan dengan komoditas pangan lain. Dengan analisis SWOT, petani dan pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang lebih realistis dan berdaya guna (Rangkuti, 2001).

Selain SWOT, analisis strategi juga dapat diperkuat dengan penggunaan matriks evaluasi faktor internal (IFE), matriks evaluasi faktor eksternal (EFE), serta matriks internal-eksternal (IE). Alat analisis ini memberikan gambaran yang lebih detail mengenai posisi usaha tani dalam persaingan dan keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, strategi yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi semata, tetapi juga mengarah pada pengembangan usaha tani yang berkelanjutan,

berdaya saing, serta mampu meningkatkan pendapatan petani padi (Putri & Anwar, 2022)

## 2.4 Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal mencakup faktor-faktor dalam usahatani padi yang secara langsung memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Faktor tersebut antara lain luas lahan, kualitas benih, ketersediaan pupuk, akses terhadap modal, tenaga kerja, serta sarana produksi pertanian. Dalam penelitian di Desa Belanti Siam, Pulang Pisau, ditemukan bahwa faktor internal yang dominan adalah penggunaan benih unggul, pengetahuan petani, serta manajemen pengendalian hama dan pasca panen (Agustina et al., 2023).

Kekuatan utama usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka dapat berupa pengalaman petani, ketersediaan lahan sawah, serta dukungan kelompok tani yang berperan dalam distribusi sarana produksi. Namun, kelemahan yang masih ditemukan adalah keterbatasan modal, rendahnya adopsi teknologi modern, serta kurangnya sarana pasca panen. Hal ini sesuai dengan temuan di Langkat, Sumatera Utara, yang menunjukkan bahwa kelembagaan petani dan akses teknologi masih menjadi kelemahan utama (Nofitasari, 2024)

## 2.5 Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal menitikberatkan pada peluang dan ancaman dari luar usaha tani yang tidak dapat dikendalikan petani secara langsung. Faktor peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain adanya kebijakan pemerintah dalam bentuk subsidi pupuk dan benih, serta meningkatnya permintaan beras di pasar domestik. Studi di Wonosari, Deli Serdang, menunjukkan bahwa dukungan program pemerintah dan akses pasar lokal menjadi peluang besar dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi (Deras & Luju, 2023).

Di sisi lain, ancaman eksternal yang harus dihadapi antara lain perubahan iklim, serangan hama penyakit, serta fluktuasi harga gabah. Penelitian terbaru tentang budidaya padi di Indonesia juga menekankan bahwa regulasi lingkungan dan tuntutan terhadap praktik pertanian ramah lingkungan merupakan tantangan yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi .

## 2.6 Analisis Matriks I-E

Matriks Internal-Eksternal (I-E) digunakan untuk mengetahui posisi usaha tani padi berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal dihitung melalui skor dari analisis IFE (Internal Factor Evaluation), sementara faktor eksternal dihitung dari EFE (External Factor Evaluation). Skor total IFE dan

EFE kemudian dipetakan ke dalam sembilan sel matriks I-E yang menggambarkan strategi yang sesuai (David, 2017).

Jika skor IFE menunjukkan posisi sedang hingga kuat, dan skor EFE berada pada kategori sedang hingga tinggi, maka usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka berada pada sel V atau VII, yang berarti strategi yang sesuai adalah strategi menjaga dan mempertahankan (hold and maintain). Strategi ini dapat diterapkan dengan meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas pasar (Rangkuti, 2019).

*MatriksIE* dapat dibagi menjadi 3 strategi utama yaitu :

1. Divisi yang masuk dalam sel I, II, IV dapat disebut tumbuh dan membangun. Strategi insentif (penetrasi pasar, pengembangan pasar atau pengembangan produk) atau *integrative* (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal) mungkin paling tepat untuk divisi tersebut.
2. Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII, paling baik dikelola dengan strategi pertahankan dan pelihara. Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang umum untuk jenis-jenis divisi ini.

3. Divisi yang masuk sel VI, VIII, atau IX, paling baik dikelola dengan strategi divestasi. Organisasi-organisasi yang sukses adalah yang berhasil mencapai portofolio bisnis di atau sekitar sel I dalam *matriksIE*.

*MatriksIE* adalah gabungan dari *matriksIFE* dan *EFE*. Bentuk *matriksIE* dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

## 2.7 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan metode untuk menggabungkan hasil evaluasi faktor internal dan eksternal dalam merumuskan strategi yang aplikatif. Pada usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka, kekuatan (Strengths) yang dapat diidentifikasi adalah ketersediaan lahan, pengalaman petani, serta adanya kelompok tani yang aktif (Agustina et al., 2023). Kelemahan (Weaknesses) yang menonjol meliputi keterbatasan modal, kurangnya sarana pasca panen, dan minimnya akses teknologi (Nofitasari, 2024).

Peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan antara lain meningkatnya permintaan beras, dukungan program pemerintah, serta berkembangnya inovasi teknologi pertanian (Deras & Luju, 2023). Namun demikian, ancaman (Threats) seperti perubahan iklim, fluktuasi harga gabah, serta tekanan terhadap praktik pertanian ramah lingkungan tetap perlu diantisipasi (Fathia et al., 2024). Dengan demikian, strategi

pengembangan usahatani padi dapat diarahkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang, memperbaiki kelemahan, serta mengantisipasi ancaman agar keberlanjutan usaha tani lebih terjamin.

Analisis SWOT dilakukan untuk menguraikan faktor internal dan eksternal usaha tani padi. Berikut adalah rincian dari masing-masing faktor:

1. Kekuatan (Strengths)

   Kekuatan (Strengths) dalam usaha tani padi antara lain adalah ketersediaan lahan yang cukup luas dan subur untuk budidaya padi. Selain itu, petani memiliki pengalaman yang panjang serta tradisi bercocok tanam padi yang telah dilakukan secara turun-temurun, sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha tani sudah cukup baik. Kekuatan lainnya adalah tersedianya tenaga kerja dari anggota keluarga yang turut membantu dan mendukung kegiatan usaha tani, sehingga dapat menekan biaya tenaga kerja serta meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

2. Kelemahan (Weaknesses)

   Kelemahan (Weaknesses) dalam usaha tani padi meliputi keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani, sehingga sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas. Akses terhadap pupuk bersubsidi juga masih terbatas, menyebabkan biaya produksi

menjadi lebih tinggi. Selain itu, teknologi budidaya yang digunakan masih tergolong sederhana, sehingga hasil panen belum optimal. Dari segi pemasaran, petani masih sangat bergantung pada tengkulak yang sering kali memberikan harga jual rendah, sehingga keuntungan yang diterima petani menjadi kecil..

3. Peluang (Opportunities)

Peluang (Opportunities) dalam usaha tani padi cukup besar, antara lain meningkatnya kebutuhan dan permintaan beras di pasar domestik yang terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk. Dukungan pemerintah melalui berbagai program pertanian dan subsidi juga menjadi peluang untuk meningkatkan produksi. Selain itu, adanya potensi pengembangan teknologi pertanian modern seperti penggunaan varietas unggul dan mekanisasi dapat membantu efisiensi dan produktivitas. Terbukanya akses kerja sama dengan lembaga keuangan atau koperasi tani juga memberikan peluang bagi petani untuk memperoleh modal usaha yang lebih baik.

4. Ancaman (Threats)

Ancaman (Threats) yang dihadapi usaha tani padi antara lain fluktuasi harga gabah yang sering kali merugikan petani kecil. Perubahan iklim turut memengaruhi pola tanam dan menurunkan

produktivitas. Serangan hama dan penyakit tanaman yang sulit dikendalikan juga menjadi ancaman serius bagi hasil panen. Selain itu, persaingan dengan beras impor yang harganya lebih murah dapat menekan harga beras lokal dan menurunkan pendapatan petani.

Berdasarkan kombinasi SWOT di atas, strategi pengembangan yang dapat diterapkan antara lain: pemanfaatan lahan secara intensif dengan teknologi modern (S-O), peningkatan akses permodalan dan pupuk melalui kerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan (W-O), peningkatan daya saing dengan menjaga kualitas beras lokal (S-T), serta memperbaiki sistem pemasaran dan manajemen usaha tani untuk mengurangi ketergantungan pada tengkulak (W-T) (Handayani & Putra, 2022).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Pratiwi et al. (2020) melakukan penelitian tentang " Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Karawang" . Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan finansial usahatani padi serta menyusun strategi pengembangan yang tepat bagi petani setempat. Metode yang digunakan meliputi analisis kelayakan finansial, IFE, EFE, serta SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi layak untuk dikembangkan dan strategi yang

direkomendasikan adalah peningkatan produktivitas melalui penggunaan benih unggul dan intensifikasi lahan (Pratiwi et al., 2020).

Sukardi (2021) meneliti tentang " Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Banyumas" . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha tani padi, serta menyusun strategi yang sesuai untuk keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan adalah SWOT dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan terbesar adalah ketersediaan lahan subur dan pengalaman petani, sedangkan kelemahan terbesar adalah keterbatasan modal. Peluang yang muncul berupa permintaan beras yang terus meningkat, sementara ancaman yang dihadapi adalah perubahan iklim. Strategi utama yang direkomendasikan adalah peningkatan akses modal dan penerapan teknologi pertanian modern (Sukardi, 2021).

Hartati dan Putra (2022) melakukan penelitian berjudul " Analisis Strategi Usahatani Padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir" . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi dan menyusun strategi pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi masih tergolong rendah, namun usaha tani layak dikembangkan. Strategi yang

direkomendasikan adalah peningkatan efisiensi biaya produksi dan pemanfaatan program pemerintah untuk subsidi pupuk (Hartati & Putra, 2022).

Suryana (2023) meneliti tentang " Strategi Adaptasi Usahatani Padi terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Subang" . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap produktivitas padi dan strategi adaptasi yang dilakukan petani. Metode penelitian menggunakan pendekatan survei dengan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ancaman terbesar adalah ketidakpastian iklim, namun terdapat peluang melalui dukungan kebijakan pemerintah dan program irigasi. Strategi yang dianjurkan adalah peningkatan kapasitas petani dalam penggunaan teknologi adaptif seperti varietas tahan kekeringan (Suryana, 2023).

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa analisis SWOT, IFE, EFE, dan strategi pengembangan menjadi pendekatan umum dalam menganalisis usaha tani padi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus lokasi pada Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, yang memiliki kondisi sosial ekonomi, infrastruktur pertanian, dan tantangan pengelolaan lahan yang khas sehingga memerlukan strategi pengembangan yang lebih kontekstual.

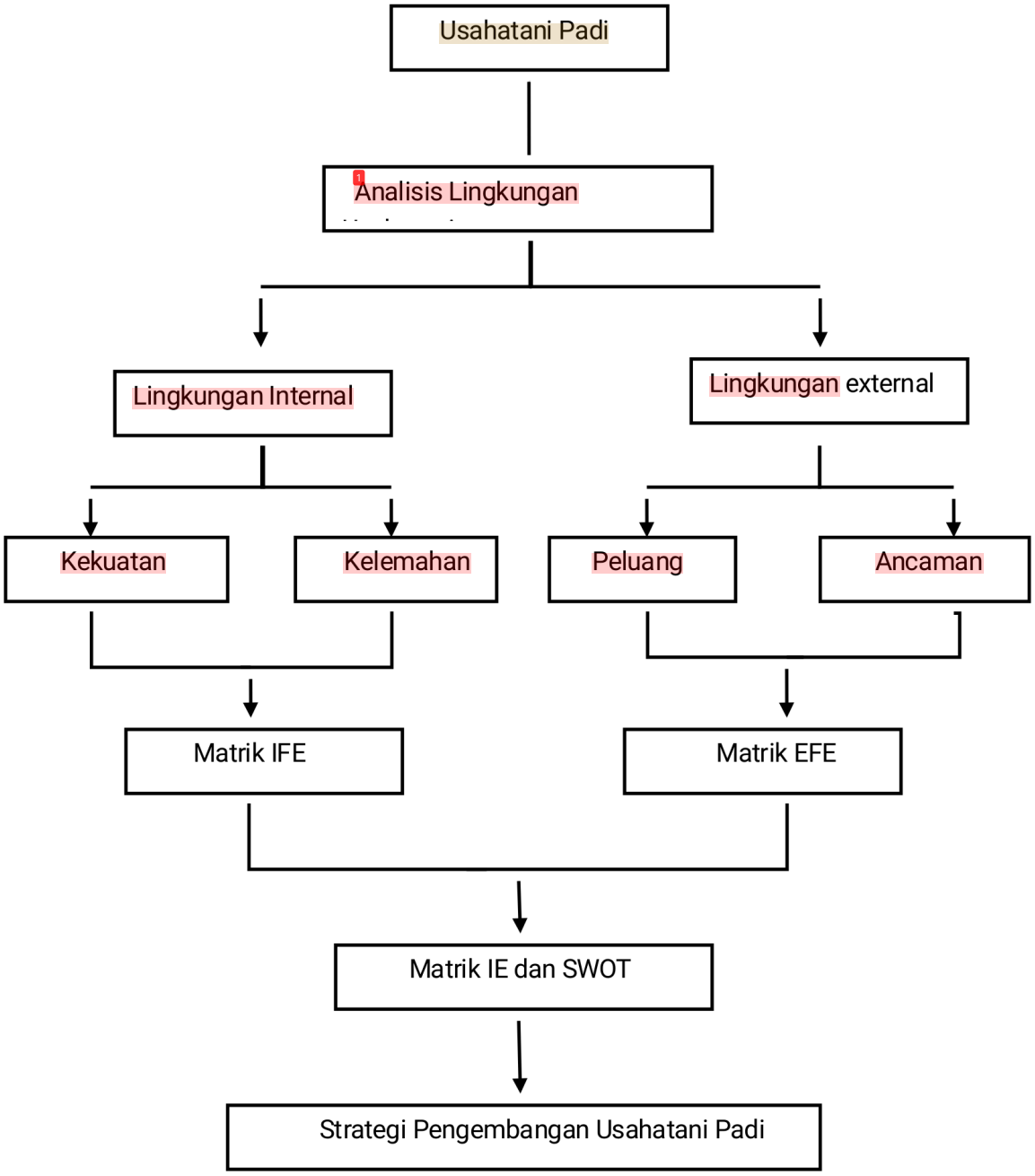
## 2.9 Kerangka Pemikiran

Dalam merumuskan strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, perlu dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usaha tani. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani, seperti ketersediaan lahan, tenaga kerja keluarga, pengalaman dalam budidaya padi, akses terhadap sarana produksi, serta keterbatasan modal dan teknologi. Analisis ini penting dilakukan agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan, sementara kelemahan yang dimiliki dapat diminimalisir.

Di sisi lain, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani padi. Peluang tersebut dapat berupa meningkatnya kebutuhan beras, dukungan kebijakan pemerintah melalui subsidi pupuk dan benih, serta adanya program peningkatan kapasitas petani. Sementara ancaman yang dihadapi antara lain perubahan iklim, serangan hama penyakit, fluktuasi harga gabah, serta keterbatasan infrastruktur pendukung seperti irigasi. Dengan memahami faktor eksternal ini, petani dapat memanfaatkan peluang secara optimal sekaligus mengantisipasi ancaman yang muncul.

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT yang dikombinasikan dengan Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan EFE (External Factor Evaluation). Melalui analisis IFE dan EFE, faktor-faktor internal dan eksternal yang dominan dapat diidentifikasi serta dinilai tingkat kepentingannya. Selanjutnya, hasil dari kedua analisis tersebut digunakan dalam penyusunan matriks IE (Internal-External) untuk menentukan posisi usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka , Posisi usaha tani padi yang diperoleh dari matriks IE kemudian menjadi dasar dalam menyusun strategi yang lebih spesifik melalui analisis SWOT. Strategi yang dihasilkan akan mencakup kombinasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani padi. Dengan demikian, strategi pengembangan yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran, realistis, dan sesuai dengan kondisi lokal yang ada di Kecamatan Batang TuakaSecara konseptual, kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara analisis lingkungan internal dan eksternal dengan strategi pengembangan yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis dalam meningkatkan keberlanjutan usahatani padi serta mendukung pembangunan pertanian daerah, khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1.




Gambar 1.Kerangka Pemikiran

# III.METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan.Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (purposive)yaitu di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Batang Tuaka merupakan salah satu sentra produksi padi yang cukup potensial di Kabupaten Indragiri Hilir.

Lokasi penelitian mencakup tiga desa, yaitu:

1. Desa Kuala Sebatu, sebagai desa dengan luas lahan dan produksi padi terbesar di Kecamatan Batang Tuaka.
2. Desa Tasik Raya, sebagai desa dengan kategori produksi padi sedang.
3. Desa Pasir Mas, sebagai desa dengan produksi padi yang relatif lebih kecil dibanding dua desa lainnya

Pemilihan ketiga desa tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi usahatani padi di wilayah dengan skala produksi yang berbeda.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada kegiatan usaha tani padi, mulai dari proses budidaya, pengelolaan lahan, penggunaan sarana produksi, hingga proses panen dan pasca panen.

2. Wawancara

Wawancara langsung kepada petani padi yang dijumpai di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai kondisi usahatani, faktor internal dan eksternal, serta strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil desa, luas lahan pertanian, jumlah petani, serta data produksi

padi yang diperoleh dari kantor desa, dinas pertanian, dan sumber resmi lainnya.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi lapangan, wawancara dengan petani, serta pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Kabupaten Indragiri Hilir, kantor desa, maupun literatur lain yang mendukung penelitian.

### 3.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap dapat mewakili kondisi penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang berada di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi tersebut

mencakup petani dari beberapa desa yang memiliki kegiatan utama di bidang usahatani padi.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan adalah tingkat potensi produksi padi dari desa yang terbesar hingga yang terkecil.

Adapun desa yang menjadi lokasi penelitian meliputi:

1. Desa Kuala Sebatu – dipilih karena memiliki luas lahan dan produksi padi terbesar.

2. Desa Tasik Raya – memiliki tingkat produksi sedang.

3. Desa Pasir Mas – memiliki tingkat produksi padi paling kecil namun berpotensi untuk dikembangkan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, yang terdiri dari 10 petani dari masing-masing desa. Dengan demikian, sampel dianggap dapat mewakili kondisi usahatani padi di wilayah Kecamatan Batang Tuaka secara proporsional dan menyeluruh.

3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka, mencakup aspek sosial ekonomi petani, sistem budidaya, produktivitas, serta kendala yang dihadapi.

### 3.5.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam usaha tani padi. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha tani padi yang tepat.

#### 3.5.2.1 Matriks Faktor Strategi Internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel *IFE* untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength* and *Weakness*. Tahapan penyusunan tabel *IFE* adalah:

1. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan
2. Beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap posisi strategi usaha (semua bobot tersebut jumlahnya).

3. Hitung rating (kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(outstanding) sampai 1(poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif diberi nilai mulai +1 sampai +4 (sangat baik), dengan cara membandingkan rata-rata usaha dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif adalah kebalikannya.

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1,0 (*poor*)

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.

6. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan

Tabel 1. IFE (*Internal Factor Evaluation*)

| Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
|---|---|---|---|
| Kekuatan | | | |
| -<br>- | | | |
| Kelemahan | | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| -<br>- | | | |
| Total | | 1,0 | |

Sumber: Rangkuti, 2007

### 3.5.2.2 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi *eksternal*, terlebih dahulu kita harus mengetahui faktor strategi *Eksternal* (EFE) yaitu memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan mikro dan makro. Terdapat beberapa cara penentuan faktor strategi *eksternal* yaitu:

1. Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2. Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4 (*outstanding*) sampai 1(*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi usaha yang bersangkutan. Faktor- faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1. pemberian rating ancaman adalah kebalikannya.

4. Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1(*poor*)

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor- faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya di hitung.

Tabel 2. *EFE( Exsternal Factor Evaluation )*

| Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Bobot X Rating |
|---|---|---|---|
| Peluang | | | |
| -<br>- | | | |
| Ancaman | | | |
| -<br>- | | | |
| Total | | 1,0 | |

### 3.5.3 Analisis Matriks IE (Internal-External)

Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan matriks EFE. Matriks IE merupakan matriks yang meringkas hasil evaluasi faktor internal dan eksternal yang menempatkan suatu perusahaan pada salah satu

kondisi dari sembilan sel, 22 dimana tiap-tiap sel merupakan kondisi atau langkah yang harus ditempuh perusahaan. Tujuan penggunaan matriks ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis ditingkat korporat yang lebih detail (Rangkuti, 2006) Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor dari Matriks IFE pada sumbu X dan total skor dan Matriks EFE pada sumbu Y. Pada sumbu X dari Matriks IE. Skornya ada tiga, yaitu skor 1,0-1,99 menyatakan bahwa posisi internal adalah lemah, skor 2,0 - 2,99 posisinya adalah rata-rata, dan skor 3,0 - 4,0 adalah kuat. Dengan cara yang sama, pada sumbu Y yang dipakai untuk matriks EFE, skor 1,0 -1,99 adalah rendah, skor 2,0 - 2,99 adalah sedang, dan skor 3,0 - 4,0 adalah tinggi. Matriks IE adalah gabungan dari matriks IFE dan EFE. Bentuk matriks IE dapat dilihat pada gambar 2

Skortotal*IFE*

| Tinggi 4,0 3,0 - 4,0 | Kuat3, 0-4,0 | Rata-Rata 2,0– 2,99 | Lemah 1,0– 1,99 |
|---|---|---|---|
| | I Grow and build | II Grow and build | III Hold and maintain |
| | IV Greow and build | V Hold and maintain | VI Hervest or divest |
| | VII Hold and maintain | VIII Hervest and divest | IX Hervest or divest |

3,0

Skor

Total Sedang

*EFE* 2,0 – 2,99

Sumber: (Rangkuti, 2007)

Gambar 1. Matriks Internal-Eksternal

*MatriksIE* dapat dibagi menjadi 3 strategi utama yaitu :

1. Divisi yang masuk dalam sel I, II, IV dapat disebut tumbuh dan membangun. Strategi insentif (penetrasi pasar, pengembangan pasar atau pengembangan produk) atau *integrative* (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal) mungkin paling tepat untuk divisi tersebut.
2. Divisi yang masuk dalam sel III, V, VII, paling baik dikelola dengan strategi pertahankan dan pelihara. Strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk merupakan dua strategi yang umum untuk jenis-jenis divisi ini.
3. Divisi yang masuk sel VI, VIII, atau IX, paling baik dikelola dengan strategi divestasi. Organisasi-organisasi yang sukses adalah yang berhasil mencapai portofolio bisnis di atau sekitar sel I dalam *matriksIE*.

*MatriksIE* adalah gabungan dari *matriksIFE* dan *EFE*. Bentuk *matriksIE* dapat

### 3.5.4 Diagram Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Bentuk matriks SWOT dapat dilihat pada gambar 4. (Rangkuti, 2008)

Matriks SWOT dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu :

1. Strategi *StrenghtOpportunities* (*SO*) dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
2. Strategi *StrenghtThreats* (*ST*) yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi *WeaknessesOpportunities* (*WO*) diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi *WeaknessesThreats* (*WT*) didasarkan pada kegiatan pemanfaatan peluang dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

| Faktor Internal / Faktor Eksternal | *STRENGHT (S)* | *WEAKNESSES (W)* |
|---|---|---|
| *OPPORTUNITIES* (*O*) Faktorpeluang eksternal | *STRATEGI*(*SO*) strategi yang menguraikan kekuatan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada | *STRATEGI* (*WO*) Strategi dengan mengambil kekuatan dari peluang untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki |
| *THREATS* (*T*) Faktor ancaman eksternal | *STRATEGI* (*ST*) Strategi dengan menguraikan kekuatan untuk menghindariancaman | *STRATEGI* (*WT*) Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber: Rangkuti,2008

Gambar 4. Matriks Swot

### 3.6 Konsep Operasional

1. Strategi adalah serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan, serta aturan yang berikan arah kepada pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan utama yang memiliki nilai strategis karena menjadi sumber utama karbohidrat dan konsumsi masyarakat Indonesia. Padi juga berperan penting dalam ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan petani.
3. Lingkungan internal merupakan kekuatan dan kelemahan internal usaha tani padi, yaitu aktivitas yang dapat dikendalikan petani dan memengaruhi hasil usaha tani, baik dalam kondisi baik maupun kurang baik.
4. Lingkungan eksternal merupakan peluang dan ancaman yang berada di luar kendali petani, meliputi faktor pasar, kebijakan pemerintah, kondisi iklim, teknologi pertanian, serta permintaan konsumen terhadap beras.

5. Kekuatan adalah berbagai potensi, kemampuan, dan keunggulan yang dimiliki oleh usaha tani padi, seperti kualitas lahan, pengalaman petani, serta dukungan kelembagaan pertanian.
6. Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang menghambat pengembangan usaha tani padi, seperti keterbatasan modal, teknologi budidaya yang masih sederhana, serta akses pasar yang terbatas.
7. Peluang adalah kondisi eksternal yang bersifat positif dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha tani padi, seperti adanya program pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan permintaan beras, serta perkembangan teknologi pertanian modern.
8. Ancaman adalah faktor eksternal yang bersifat negatif dan berpotensi menghambat pengembangan usaha tani padi, seperti perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga beras di pasar.
9. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) digunakan untuk mengukur faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dalam usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka.

10. Matriks EFE (External Factor Evaluation) digunakan untuk mengukur faktor-faktor peluang dan ancaman dalam usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka.
11. Matriks IE merupakan matriks yang memadukan hasil evaluasi faktor internal dan ksternal, sehingga menentukan posisi strategi usaha tani padi dalam sembilan sel strategi yang masing-masing menunjukkan kondisi serta langkah yang harus ditempuh petani.
12. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani padi secara sistematis dengan mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).

## VI.HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

### 4.1.1 Geografis Kecamatan Batang Tuaka

Kecamatan Batang Tuaka merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas wilayah yang cukup besar dan sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya tanaman padi. Ibu kota Kecamatan Batang Tuaka berada di Desa Kuala Sebatu. Secara geografis, Kecamatan Batang Tuaka berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gaung Anak Serka.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gaung.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tembilahan Hulu.

Letak geografis tersebut menjadikan Kecamatan Batang Tuaka sebagai salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan usahatani padi di Kabupaten Indragiri Hilir.( BPS Kabupaten Indragiri Hilir 2024)

### 4.1.2 Keadaan Alamnya

Wilayah Kecamatan Batang Tuaka berada pada ketinggian rendah dari permukaan laut, yaitu sekitar 1 – 3 meter. Pada bagian tepi sungai dan parit-parit utama banyak dijumpai tumbuhan khas lahan basah seperti nipah, bakau, kayu putat, dan jenis vegetasi rawa lainnya. Sebagian lahan di

sekitar aliran sungai telah dimanfaatkan sebagai areal persawahan oleh masyarakat setempat.

Keadaan tanah di Kecamatan Batang Tuaka sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai. Pada beberapa lokasi terdapat tanah rawa berwarna hitam kecoklatan yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian dengan klasifikasi kesuburan sedang. Kondisi alam tersebut cukup mendukung kegiatan usahatani padi sawah maupun padi rawa pasang surut.

4.1.3 Iklim dan Curah Hujan

Kecamatan Batang Tuaka memiliki iklim tropis basah dengan tingkat curah hujan yang relatif tinggi sepanjang tahun. Udara di wilayah ini cenderung lembab karena sebagian besar tanahnya berupa tanah gambut dan kawasan rawa. Pola curah hujan yang merata tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tanam padi, terutama pada masa tanam dan masa panen.

## 4.2 Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani padi yang berasal dari tiga desa terpilih, yaitu desa dengan luas lahan padi terbesar, sedang, dan kecil. Pemilihan ketiga desa tersebut dilakukan untuk melihat kondisi petani pada berbagai skala wilayah. Identitas responden

diamati berdasarkan beberapa variabel yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan kemampuan petani dalam menjalankan usaha taninya. Variabel tersebut meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

4.2.1 Umur

Umur merupakan salah satu indikator penting dalam melihat tingkat produktivitas petani. Faktor usia berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan di lapangan, termasuk dalam kegiatan usahatani padi. Petani yang berusia lebih muda umumnya memiliki tenaga yang lebih kuat, lebih cepat dalam menyerap informasi dan teknologi, serta lebih berani mencoba cara tanam baru. Sementara itu, petani yang berusia lebih tua biasanya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan cenderung mempertahankan cara bertani yang sudah dianggap aman.

Dalam konteks petani padi, perbedaan usia dapat memengaruhi kecepatan dalam mengadopsi alat pertanian sederhana maupun teknologi baru, seperti penggunaan mesin tanam atau pupuk tertentu. Oleh karena itu, distribusi umur petani penting untuk dianalisis agar dapat mengetahui karakteristik produktivitas petani di tiga desa tersebut.

Data mengenai umur petani padi di Kecamatan Batang Tuaka disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Petani Padi di Kecamatan Batang Tuaka

| No | Kelompok Umur | Jumlah Orang | Peresentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 30-45 | 19 | 63,33% |
| 2 | 46-55 | 10 | 33,33% |
| 3 | 56-66 | 1 | 3,33% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber Data Primer diolah,2026

Distribusi umur petani padi di Kecamatan Batang Tuaka menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif (30– 45 tahun) yaitu 63,33%. Kondisi ini menjadi potensi internal yang dapat mendukung strategi pengembangan usahatani, karena kelompok usia produktif cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan lebih aktif dalam kegiatan pertanian. Sementara kelompok usia 46– 55 tahun (33,33%) masih memberikan kontribusi signifikan melalui pengalaman bertani. Kelompok usia lanjut (55– 66 tahun) hanya 3,33%, menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja pertanian masih berada pada usia

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan petani dalam menerima informasi, memahami penyuluhan, serta mengadopsi teknologi pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah bagi individu tersebut untuk memahami cara kerja alat pertanian, membaca petunjuk penggunaan pupuk, maupun mengikuti pelatihan dari pemerintah atau penyuluh pertanian.

Dalam konteks petani padi di tiga desa penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tidak tamat SD, tamat SD, SMP, hingga SMA. Perbedaan tingkat pendidikan ini turut memengaruhi cara petani dalam mengelola lahan, memilih bibit, serta menentukan waktu tanam dan panen. Petani yang memiliki pendidikan lebih tinggi umumnya lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan dan lebih aktif mencari informasi. Sementara itu, petani dengan pendidikan rendah cenderung mempertahankan cara bertani tradisional yang sudah dianggap aman dan familiar.

Data mengenai tingkat pendidikan petani padi di Kecamatan Batang Tuaka disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani Padi di Kecamatan Batang Tuaka

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah Orang | Peresentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1 | SD | 13 | 43,33% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | SMP | 7 | 23,33% |
| 3 | SMA/SMK | 10 | 33,33% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber Data Primer diolah,2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan petani di Kecamatan Batang Tuaka masih tergolong rendah. Sebanyak 43,33% petani hanya tamat SD, sehingga kemampuan memahami inovasi pertanian masih terbatas. Petani berpendidikan SMP sebesar 23,33%, yang menunjukkan peningkatan tetapi masih belum cukup kuat untuk mendukung penerapan teknologi yang lebih maju. Sementara itu, 33,33% petani lulusan SMA/SMK memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima penyuluhan dan informasi baru. Secara umum, kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan tetap sangat dibutuhkan agar strategi pengembangan usaha tani padi dapat berjalan optimal.

4.2.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola risiko dan menyelesaikan berbagai masalah di lapangan. Semakin lama seseorang berusaha tani, maka semakin banyak pengetahuan praktis yang dimiliki,

terutama terkait kondisi tanah, pola tanam, serangan hama, maupun perubahan cuaca.

Pada penelitian ini, pengalaman petani padi bervariasi mulai dari yang baru memulai usahatani selama beberapa tahun hingga yang sudah berpuluh-puluh tahun menggeluti pekerjaan ini. Petani yang berpengalaman panjang biasanya lebih memahami pola alam di wilayahnya dan lebih mampu menentukan waktu tanam serta panen yang tepat. Namun demikian, petani baru sering kali lebih terbuka terhadap inovasi, misalnya dalam penggunaan benih unggul atau metode pemupukan yang lebih efisien.

Data mengenai lama pengalaman berusahatani petani padi dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Pengalaman Usaha Tani Petani Padi di Kecamatan Batang Tuaka

| No | Pengalaman Usaha | Jumlah Orang | Peresentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1 | 1-5 | 15 | 50% |
| 2 | 6-10 | 6 | 20% |
| 3 | 11-20 | 7 | 23,33% |
| 4 | 21-30 | 2 | 6,67% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber Data Primer diolah,2026

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas petani di Kecamatan Batang Tuaka memiliki pengalaman usaha dalam rentang waktu yang relatif pendek, yaitu 1-5 tahun, dengan persentase mencapai 50% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa banyak petani yang baru memulai usaha tani padi, dan mereka mungkin membutuhkan pelatihan serta dukungan untuk meningkatkan keterampilan dan efisiensi dalam pengelolaan usaha tani mereka. Selain itu, sekitar 20% dari petani memiliki pengalaman antara 6-10 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian petani sudah memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cara bertani dan menghadapi tantangan di lapangan.

Di sisi lain, petani dengan pengalaman 11-20 tahun tercatat sebanyak 23.33%, yang mengindikasikan adanya kelompok petani yang cukup berpengalaman dan dapat berbagi pengetahuan serta strategi pengelolaan usaha tani kepada petani lainnya. Hanya sekitar 6.67% dari petani yang memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun, yang menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman panjang relatif sedikit. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa meskipun ada sejumlah petani yang berpengalaman, sebagian besar petani masih dalam tahap perkembangan dan membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kualitas serta produktivitas usaha tani padi mereka.

### 4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga berkaitan dengan beban ekonomi rumah tangga petani. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Kondisi ini dapat memengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani, seperti luas lahan yang diolah, intensitas kerja, dan kebutuhan untuk memperoleh pendapatan tambahan di luar sektor pertanian.

Dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga petani bervariasi, mulai dari 1– 2 orang hingga lebih dari 4 orang. Petani dengan tanggungan kecil biasanya memiliki keleluasaan dalam membagi waktu dan biaya usahatani, sedangkan petani dengan tanggungan besar cenderung bekerja lebih keras agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi. Perbedaan jumlah tanggungan ini memberikan gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi petani padi di tiga desa penelitian.

Data mengenai jumlah tanggungan keluarga petani disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi di Kecamatan Batang Tuaka

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga | Jumlah Orang | Peresentase(%) |
|---|---|---|---|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | ≤ 3 | 8 | 26,67% |
| 2 | 4-5 | 11 | 36,67% |
| 3 | 6-7 | 8 | 26,67% |
| 4 | ≤ 8 | 3 | 10% |
| | Jumlah | 30 | 100% |

Sumber Data Primer diolah,2026

Berdasarkan data pada Tabel 7, jumlah tanggungan keluarga petani di Kecamatan Batang Tuaka didominasi oleh kategori 4– 5 orang, yaitu sebanyak 11 responden atau 36,67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki jumlah anggota keluarga yang tergolong sedang Selanjutnya, sebanyak 8 responden atau 26,67% memiliki tanggungan ≤3 orang Selanjutnya, Selanjutnya, sebanyak 8 responden atau 26,67% memiliki tanggungan ≤3 orang, yang mencerminkan beban keluarga relatif lebih ringan. Sementara itu, kategori 6– 7 orang juga berjumlah 8 responden atau 26,67%, yang menunjukkan adanya kelompok petani dengan beban tanggungan yang lebih besar. Adapun petani dengan jumlah tanggungan ≥8 orang hanya sebanyak 3 responden atau 10%, sehingga tergolong paling sedikit.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani memiliki jumlah tanggungan keluarga pada kategori sedang (4– 5 orang). Kondisi ini

mengindikasikan bahwa beban ekonomi rumah tangga petani masih dalam tingkat yang relatif seimbang dalam mendukung kegiatan usahatani.

## 4.3 Identifikasi Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

### 4.3.1 Faktor Penentu Internal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diidentifikasi beberapa komponen faktor penentu internal pada usahatani padi, yaitu:

#### 4.3.1.1 Kekuatan

Kekuatan yang diidentifikasi dalam pengembangan usahatani padi adalah sebagai berikut:

1. Petani memiliki pengalaman bertani padi yang cukup lama

Pengalaman bertani padi yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Batang Tuaka sangat berharga. Banyak petani yang sudah menekuni usaha tani padi selama bertahun-tahun, bahkan generasi sebelumnya juga telah melakukan hal yang sama. Pengalaman ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik pertanian lokal, seperti pengelolaan lahan, penanganan hama, dan teknik panen yang baik. Pengalaman tersebut memungkinkan petani untuk lebih efisien dalam menghadapi tantangan dan mengelola usaha tani mereka.

2. Lahan tergolong subur dan cocok untuk padi

Kecamatan Batang Tuaka memiliki potensi lahan pertanian yang sangat baik untuk budidaya padi. Lahan yang subur dan kondisi alam yang mendukung pertumbuhan tanaman menjadikannya lokasi yang ideal untuk usaha tani padi. Suburnya tanah ini memungkinkan petani untuk memanen hasil padi yang berkualitas dengan produktivitas yang tinggi. Tanah yang cocok untuk padi juga meminimalkan penggunaan input seperti pupuk kimia dan pestisida, sehingga biaya produksi dapat ditekan.

3. Sarana produksi (saprotan) mudah didapatkan

Akses yang mudah terhadap sarana produksi seperti pupuk, pestisida, benih unggul, dan alat pertanian menjadikan proses budidaya padi lebih efisien dan produktif. Petani di Kecamatan Batang Tuaka dapat memperoleh sarana produksi tersebut dengan harga yang relatif terjangkau melalui pasar lokal, distributor, atau bahkan melalui bantuan dari pemerintah atau kelompok tani. Dengan ketersediaan sarana produksi yang baik, petani dapat meningkatkan hasil panen padi mereka secara signifikan.

4. Hasil panen padi memiliki kualitas baik

Kualitas padi yang dihasilkan di Kecamatan Batang Tuaka cukup baik, dengan butiran yang besar dan sehat. Kualitas hasil panen yang baik membuka peluang bagi petani untuk menjualnya dengan harga yang lebih

tinggi di pasar lokal dan bahkan pasar regional. Kualitas padi yang baik juga meningkatkan daya saing petani di pasar, memungkinkan mereka untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan dan memperluas pasar mereka.

5.Produksi padi dapat mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga

Sebagian besar petani di Kecamatan Batang Tuaka tidak hanya menjual padi ke pasar, tetapi juga menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Dengan produksi yang stabil, petani tidak perlu membeli beras dari luar, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah. Hal ini meningkatkan ketahanan pangan bagi petani dan keluarganya serta meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

4.3.1.2 Kelemahan

Selain beberapa kekuatan yang dimiliki petani padi, terdapat pula sejumlah kelemahan internal yang mempengaruhi efektivitas dan perkembangan usaha tani padi di wilayah penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Modal usaha tani masih terbatas dan tergantung pada tengkulak

Modal untuk usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka masih menjadi masalah besar. Banyak petani yang kesulitan memperoleh modal usaha untuk membeli sarana produksi seperti benih unggul, pupuk, dan alat pertanian. Sebagian besar petani mengandalkan tengkulak untuk memperoleh modal, namun hal ini justru menambah beban karena

tengkulak seringkali memberikan harga yang tidak menguntungkan. Ketergantungan pada tengkulak juga menyebabkan petani terjebak dalam sistem perjanjian yang tidak fleksibel, yang sering kali merugikan mereka di masa depan. Selain itu, akses ke pinjaman dari lembaga keuangan formal terbatas, karena banyak petani yang tidak memiliki jaminan atau agunan yang memadai untuk memenuhi syarat pinjaman.

2. Penggunaan benih blum sepenuhnya menggunakan varietas unggul

Penggunaan benih pada usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka masih belum optimal karena sebagian petani masih menggunakan benih yang berasal dari hasil panen sebelumnya. Benih tersebut umumnya merupakan benih lokal yang disimpan sendiri oleh petani, seperti padi Siam, padi Kuning lokal, padi Putih lokal, serta padi Serai yang telah lama dibudidayakan secara turun-temurun, terutama pada lahan rawa dan pasang surut, Benih lokal ini biasanya tidak melalui proses sertifikasi sehingga kualitasnya tidak terstandar dan berpotensi mengalami penurunan mutu dari generasi ke generasi. Namun demikian, benih lokal memiliki keunggulan yaitu lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan setempat, khususnya pada lahan rawa, serta lebih tahan terhadap kondisi iklim lokal.

Di sisi lain, penggunaan benih unggul bersertifikat seperti Ciherang, IR64, Inpari 32, Inpari 42, dan Mekongga belum dilakukan secara merata oleh petani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses, biaya, serta kebiasaan petani yang masih mempertahankan penggunaan benih lokal..

4. Teknologi peratanian moderen belum merata di kalangan petani

Penggunaan teknologi pertanian modern dalam usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka sebenarnya sudah mulai diterapkan, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) dalam proses pengolahan lahan, penanaman, hingga panen. Namun, pemanfaatannya masih belum merata di kalangan petani. Sebagian petani telah menggunakan teknologi modern seperti traktor, rice transplanter, dan combine harvester, sementara sebagian lainnya masih mengandalkan cara tradisional. Ketimpangan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan jumlah alat yang tersedia, biaya penggunaan dan perawatan yang relatif tinggi, serta kemampuan petani dalam mengoperasikan teknologi yang masih terbatas. Selain itu, akses terhadap alat pertanian modern juga belum merata karena umumnya hanya dimiliki oleh kelompok tani tertentu. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal .

4. Petani belum melakukan pencatatan biaya dan hasil panen secara rutin

Banyak petani yang belum menerapkan sistem pencatatan yang baik terkait dengan biaya produksi dan hasil panen mereka. Pencatatan yang buruk menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan merencanakan strategi produksi di masa depan. Tanpa pencatatan yang tepat, petani kesulitan untuk menghitung la

4.3.2 Faktor Penentu Eksternal

Selain faktor internal, usahatani padi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar petani. Faktor eksternal tersebut dapat menjadi peluang maupun ancaman dalam pengembangan usahatani padi.

4.3.2.1 Peluang

Beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan petani padi dalam meningkatkan usaha taninya antara lain sebagai berikut:

1. Dukungan Pemerintah terhadap Sektor Pertanian

Pemerintah daerah maupun pusat memberikan perhatian cukup besar terhadap pengembangan sektor pangan, termasuk padi. Program seperti bantuan benih, subsidi pupuk, pelatihan kelompok tani, dan pendampingan penyuluh pertanian menjadi peluang yang dapat meningkatkan kemampuan petani dalam berproduksi. Apabila

dimanfaatkan dengan baik, dukungan pemerintah ini dapat membantu mengatasi keterbatasan modal dan teknologi yang dihadapi petani.

2. Kebutuhan Beras yang Selalu Tinggi

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia sehingga permintaannya tidak pernah menurun. Kondisi ini menjadi peluang besar bagi petani padi untuk terus mengembangkan usaha taninya. Panen yang stabil dapat memberikan jaminan pasar karena beras selalu dibutuhkan oleh masyarakat maupun pedagang lokal. Hal ini menjadikan petani memiliki peluang pendapatan yang cukup konsisten.

3. Adanya Pasar Lokal yang Mudah Diakses

Letak desa-desa penelitian yang tidak terlalu jauh dari pusat kecamatan memungkinkan hasil panen padi lebih mudah dipasarkan. Keberadaan pengepul lokal juga membantu petani menjual gabah tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi tinggi. Akses pasar yang cukup baik ini menjadi peluang penting bagi petani dalam menjaga kelancaran pemasaran hasil panen.

4.3.2.2 Ancaman

Selain peluang, terdapat pula ancaman yang dapat menghambat pengembangan usahatani padi. Ancaman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Serangan Hama dan Penyakit

Hama seperti tikus, burung pipit, keong mas, dan gulma menjadi ancaman yang cukup serius bagi petani padi. Penanganan hama yang tidak optimal dapat menyebabkan gagal panen dan menurunkan produksi secara signifikan. Selain itu, pola cuaca yang tidak menentu membuat penyebaran penyakit tanaman lebih sulit dikendalikan.

2. Kenaikan Harga Sarana Produksi

Harga pupuk, pestisida, dan benih unggul sering mengalami kenaikan, sementara harga jual gabah di tingkat petani cenderung stabil. Kondisi ini membuat biaya produksi petani terus meningkat dan keuntungan semakin kecil. Kenaikan harga sarana produksi menjadi ancaman yang cukup berat bagi petani dengan modal terbatas.

3. Persaingan dengan Komoditas Lain

Sebagian lahan pertanian di wilayah penelitian mulai dialihkan untuk tanaman lain seperti kelapa atau sawit yang dianggap lebih menguntungkan oleh sebagian petani. Jika tren ini terus meningkat, maka luas lahan padi berpotensi berkurang dan mengancam keberlanjutan usahatani padi.

4 .Perubahan iklim yang mempengaruhi musim panen

Perubahan iklim, seperti cuaca ekstrem, hujan yang tidak menentu, dan suhu yang fluktuatif, dapat mempengaruhi waktu dan kualitas panen padi. Ketidakpastian cuaca dapat menyebabkan gagal panen atau penurunan kualitas padi, yang mengarah pada kerugian ekonomi bagi petani. Ketidakmampuan untuk memprediksi cuaca dengan akurat juga menyulitkan petani dalam merencanakan waktu tanam dan panen.

5. Sebagian lahan sawah rawan banjir

Lahan sawah yang terletak di daerah rawan banjir rentan terhadap kerusakan akibat bencana alam. Banjir dapat merusak tanaman padi, mengurangi hasil panen, dan menyebabkan kerugian finansial bagi petani. Petani di daerah-daerah ini harus mengantisipasi dan memitigasi risiko bencana banjir dengan cara-cara seperti sistem drainase yang baik atau memilih waktu tanam yang tepat

### 4.4 Analisis Matriks IFE

Menurut Rangkuti (2006), matriks IFE digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan 40antara area tersebut. Matriks IFE menggambarkan kondisi internal suatu usahatani yang terdiri dari kekuatan yang dihitung berdasarkan peringkat dan bobot yang diperoleh dari

kuesioner. Tabel 8 menunjukkan matriks IFE yang menganalisis 9 faktor sukses yang terdiri dari 5 kekuatan dan 4 kelemahan. Matriks IFE dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Analisis Matrixs IFE

| NO | Faktor Strategi internal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|
| | **Kekuatan** | | | |
| 1. | Petani memiliki pengalaman bertani padi | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 2. | Lahan tergolong subur dan cocok untuk padi | 0,11 | 4 | 0,44 |
| 3. | Sarana produksi mudah didapat kan | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 4. | Hasil panen padi memiliki kualitas baik | 0,12 | 3 | 0,36 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 5. | Produksi padi dapat mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga | 0,11 | 3 | 0,33 |
| **Total** | | 0,56 | | 1,91 |
| | **Kelemahan** | | | |
| 1 | Modal usaha masih terbatas dan masih bergantung pada tengkulak | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 2. | Penggunaan benih belum sepenuhnya menggunakan varietas unggul | 0,11 | 1 | 0,11 |
| 3. | Teknologi pertanian modern belum merata di kalangan petani | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 4. | Petani belum melakukan pencatatan biaya rutin dan hasil panen secara rutin | 0,12 | 1 | 0,12 |
| **Total** | | 0,44 | | 0,65 |
| **Total Analisis Matriks IFE** | | **1,00** | | **2,56** |

Sumber Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil analisis Matriks IFE pada penelitian Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka, diperoleh total skor sebesar 2,56. Nilai ini menunjukkan bahwa kondisi internal usahatani padi berada pada kategori cukup kuat, dimana kekuatan masih lebih dominan dibandingkan kelemahan. Total skor kekuatan sebesar 1,91, sedangkan total skor kelemahan sebesar 0,65.Faktor kekuatan utama terdapat pada pengalaman petani dalam bertani padi dengan skor tertinggi sebesar 0,48, diikuti oleh kondisi lahan yang subur dengan skor 0,44. Selain itu, kualitas hasil panen yang baik, ketersediaan sarana produksi, serta

produksi yang mampu mencukupi kebutuhan keluarga juga menjadi pendukung utama dalam usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka.

Sementara itu, faktor kelemahan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal usaha, penggunaan benih yang belum optimal, pemanfaatan teknologi modern yang belum merata, serta belum adanya pencatatan usaha tani secara rutin. Meskipun terdapat beberapa kelemahan, nilainya relatif lebih kecil sehingga tidak terlalu menghambat kondisi internal secara keseluruhan.

Dengan demikian, usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka memiliki kondisi internal yang cukup baik dan berpotensi untuk dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada serta memperbaiki kelemahan yang masih dihadapi, Hal ini senada dengan penelitian (Safitri dan Arbainah (2023) yang menyatakan bahwa nilai matriks IFE di atas rata-rata menunjukkan kondisi internal usaha yang cukup kuat dan mampu mendukung pengembangan strategi usaha secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sibarani dan Pasaribu 2024) yang menjelaskan bahwa analisis IFE digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan usaha yang tepat.

## 4.5 Analisis Matriks EFE

Menurut Rangkuti (2006), matriks EFE memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi lingkungan mikro dan makro. Matriks EFE menggambarkan kondisi eksternal usahatani yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot yang diambil.

Tabel 9 menunjukkan matriks EFE yang menganalisis 8 faktor sukses kritis yang terdiri dari 3 peluang dan 4 ancaman. Matriks EFE dapat dilihat pada tabel

Tabel 9 hasil mariks EFE

| NO | Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|---|---|---|---|
| **Peluang** | | | | |
| 1. | Permintaan pasar lokal yang terus meningkat | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 2. | Dukungan pemerintah terhadap sector pertanian | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 3. | Peluang terbuka dengan kelompok tani/ masyarakat | 0,14 | 3 | 0,56 |
| **Total** | | 0,40 | | 1,60 |
| **Ancaman** | | | | |
| 1 | Serangan hama penyakit | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 2. | Kenaikan harga sarana produksi | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 3. | Persaingan dengan komoditas lain | 0,12 | 2 | 0,24 |
| 4. | Perubahan iklim yang mempengaruhi | 0,16 | 1 | 0,16 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | musim panen | | | |
| 5 | Sebagian lahan banjir | 0,12 | 1 | 0,12 |
| **Total** | | 0,60 | | 0,96 |
| **Total Analisis Matriks EFE** | | **1,00** | | **2,56** |

Sumber Data Primer diolah,2026

Berdasarkan hasil analisis Matriks EFE pada penelitian Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka, diperoleh total skor sebesar 2,56. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan usahatani padi dalam merespon faktor eksternal berada pada kategori sedang. Total skor peluang sebesar 1,60 lebih besar dibandingkan total skor ancaman sebesar 0,96, yang berarti peluang masih lebih dominan.

Faktor peluang utama berasal dari permintaan pasar lokal yang terus meningkat dan dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian yang masing-masing memiliki skor 0,48. Selain itu, peluang kerja sama dengan kelompok tani atau masyarakat juga memberikan kontribusi dengan skor 0,42.

Sementara itu, faktor ancaman yang dihadapi antara lain persaingan dengan komoditas lain (skor 0,24), serangan hama dan penyakit serta kenaikan harga sarana produksi (masing-masing 0,22), serta perubahan iklim dan lahan rawan banjir yang juga mempengaruhi hasil produksi.

Dengan demikian, kondisi eksternal usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka cukup mendukung, namun tetap perlu strategi yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi dampak ancaman.

Hal ini senada dengan penelitian (Dewi dan Aini 2024) yang menyatakan bahwa matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan strategi suatu usaha

## 4.6 Analisis Matriks IE

Analisis matriks IE dilakukan untuk mempertajam analisis yang telah dilakukan dengan matriks IFE dan EFE. Hasil matriks IFE dan EFE berupa total nilai tertimbang IFE dan EFE dipetakan kedalam matriks IE. Total nilai tertimbang IFE dipetakan pada sumbu X, sedang total tertimbang EFE dipetakan pada sumbu Y. Matriks IE yang mengidentifikasi 9 sel strategi dapat dilihat pada gambar 4

Skortotal*IFE*

| Kuat3,0-4,0 | Rata-Rata2,0– 2,99 | Lemah1,0 – 1,99 |
|---|---|---|
| I Tumbuh dan bangun | II Tumbuh dan Bangun | III Memeliharadan divestasi |

| | | |
|---|---|---|
| IV<br>Tumbuh dan bangun | **V**<br>**Menjaga dan memelihara** | VI<br>Panen atau divestasi |
| VII<br>Menjaga dan memlihara | VIII<br>Panen atau divestasi | IX<br>Panen atau divestasi |

4,0

Tinggi 3.0-4.0

3,0

Skor Total sedang 2,0-2,90

2,0

Rendah 1.0

1,0-1,99

Gambar 4. Matriks Internal dan Eksternal Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka

Berdasarkan hasil analisis Matriks IE pada penelitian Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Batang Tuaka, diperoleh nilai skor IFE sebesar 2,56 dan skor EFE sebesar 2,56. Nilai IFE sebesar 2,56 menunjukkan bahwa kondisi internal usahatani padi berada pada kategori sedang (2,0– 2,99), yang berarti kekuatan yang dimiliki cukup mampu mengatasi kelemahan yang ada, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, nilai EFE sebesar 2,34 juga berada pada kategori sedang (2,0– 2,99), yang menunjukkan bahwa kemampuan usahatani dalam

merespon peluang dan menghadapi ancaman dari lingkungan eksternal masih tergolong cukup, namun belum maksimal.

Jika kedua nilai tersebut dipetakan ke dalam Matriks IE, maka usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka berada pada Sel V, yaitu posisi tengah dalam matriks. Posisi ini menggambarkan kondisi usaha tani yang relatif stabil, dimana faktor internal dan eksternal berada pada tingkat yang seimbang. Artinya, usahatani padi tidak berada dalam kondisi yang sangat kuat untuk ekspansi besar-besaran, namun juga tidak dalam kondisi lemah yang memerlukan pengurangan usaha.

Posisi Sel V dalam Matriks IE menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi menjaga dan memelihara (hold and maintain). Strategi ini menekankan pada upaya mempertahankan kinerja usaha tani yang sudah berjalan dengan baik, sambil melakukan perbaikan secara bertahap pada aspek-aspek yang masih lemah. Dalam konteks usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka, hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada, seperti pengalaman petani, kondisi lahan yang subur, serta kualitas hasil panen yang baik, untuk terus meningkatkan produktivitas.

Di sisi lain, beberapa kelemahan seperti keterbatasan modal, penggunaan benih yang belum optimal, pemanfaatan teknologi yang belum

merata, serta belum adanya pencatatan usaha tani secara rutin perlu diperbaiki secara bertahap. Perbaikan ini penting agar efisiensi dan hasil produksi dapat meningkat. Selain itu, peluang eksternal seperti meningkatnya permintaan pasar dan adanya dukungan pemerintah perlu dimanfaatkan secara maksimal, sementara ancaman seperti serangan hama, perubahan iklim, dan kenaikan biaya produksi harus diantisipasi dengan strategi yang tepat, Dengan demikian, posisi usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka yang berada pada Sel V Matriks IE menunjukkan bahwa pengembangan usaha tani sebaiknya difokuskan pada upaya mempertahankan kondisi yang ada sekaligus meningkatkan kinerja secara bertahap. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani padi di masa yang akan datang.

Penemuan ini juga didukung oleh penelitian (Lestariningsih 2024) yang menyatakan bahwa posisi pada matriks IE digunakan untuk menentukan arah strategi, dimana posisi tengah menunjukkan strategi mempertahankan dan meningkatkan kinerja secara bertahap Hasil analisis Matriks IE pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi berada pada Sel V (Hold and Maintain/Menjaga dan Mempertahankan) dengan nilai IFE dan EFE berada pada kategori sedang. Posisi tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal dan eksternal usaha tani cukup baik

sehingga strategi yang diterapkan difokuskan pada upaya mempertahankan kinerja yang telah ada serta melakukan peningkatan secara bertahap.

## 4.7 Analisis SWOT

Dengan mencocokkan faktor-faktor kunci internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor kunci eksternal (peluang dan ancaman) merupakan cara efektif untuk menghasilkan strategi yang layak. Strategi yang dihasilkan pada matriks IE hanya secara umum tanpa adanya implementasi yang lebih fokus pada tingkat petani. Oleh karena itu matriks IE dilengkapi dengan matriks SWOT. Matriks SWOT digunakan untuk menghasilkan alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh petani nanas moris dengan cara memindahkan hasil analisis data matriks IFE dan EFE kedalam matriks SWOT. Formulasi strategi sebagai berikut:

| Faktor Internal | *STRENGHT (S)* | *WEAKNESSES (W)* |
|---|---|---|
| | 1. Petani memiliki pengalaman dalam usahatani padi<br>2.Ketersediaan lahan cukup luas dan subur<br>3.Sarana produksi relatif mudah diperoleh<br>4.Kualitas hasil panen cukup baik<br>5.Produksi padi mampu memenuhi kebutuhan keluarga | 1. Modal usaha tani masih terbatas dan tergantung tengkulak<br>2.Penggunaan benih belum optimal (masih menggunakan benih sendiri/non-unggul) |

| Faktor Eksternal | | 3.Penggunaan teknologi modern belum merata<br>4.Petani belum melakukan pencatatan biaya dan hasil secara rutin |
|---|---|---|
| *OPPORTUNITIES* (*O*)<br><br>1.Permintaan pasar padi/beras terus meningkat<br>2. Dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian<br>3. Peluang kerja sama dengan kelompok tani/masyarakat<br>4. Akses pasar mulai terbuka | *STRATEGI*(*SO*)<br><br>1.Meningkatkan produksi padidengan memanfaatkan pengalaman petani dan lahan yang subur untuk memenuhi permintaan pasar (S1, S2, O1).<br><br>2.Mengoptimalkan kualitas hasil panen agar mampu bersaing di pasar dengan dukungan pemerintah (S4, O2).<br>3.Memperkuatt kerja sama kelompok tani untuk pengembangan usaha dan pemasaran (S3, O3, O4)<br>4.Mengembangkan pemasaran hasil panen secara lebih luas (misalnya ke luar daerah atau melalui kerja sama pedagang) dengan memanfaatkan produksi yang stabil dan mampu mmenuhi kebutuhan keluarga serta akses pasar yang semakin terbuka (S5, O1, O4).. | *STRATEGI* (*WO*)<br><br>1. Meningkatkan penggunaan benih unggul melalui bantuan dan penyuluhan pemerintah (W2, O2).<br>2.Mengadopsi teknologi pertanian modern melalui pelatihan dan dukungan alat (W3, O2).<br>3.Mengatasi keterbatasan modal melalui program kredit usaha tani atau bantuan pemerintah (W1, O2).<br>4.Meningkatkan Pengetahuan dan manajemen usaha tani melalui kelompok tani agar petani mampu meanfaatkan akses |

| | | |
|---|---|---|
| | | pasar yang terbuka (W4, O3,04). |
| *THREATS* (*T*)<br><br>1.Serangan hama dan penyakit<br><br>2.Perubahan iklim/cuaca<br><br>3.Fluktuasi harga pasar<br><br>4.Kenaikan harga sarana produksi<br><br>5.Persaingan dengan komoditas lain | *STRATEGI* (*ST*)<br><br>1.Penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) dengan memanfaatkan pengalaman petani dan kondisi lahan untuk mengurangi risiko serangan hama dan penyakit (S1, S2, T1).<br><br>2.Penyesuaian pola tanam dan waktu tanam berdasarkan pengalaman petani untuk mengantisipasi perubahan iklim dan cuaca (S1, T2).<br><br>3.Peningkatan mutu dan standar kualitas hasil panen agar tetap memiliki daya saing meskipun terjadi fluktuasi harga pasar dan persaingan dengan komoditas lain (S4,S5, T3,T5).<br><br>4.Optimalisasi penggunaan sarana produksi secara efisien untuk menekan dampak kenaikan harga input produksi (S3, T4). | *STRATEGI* (*WT*)<br><br>1.Mengurangi ketergantungan pada sistemtradisional dengan meningkatkan penggunaan teknologi (W3, T2).<br><br>2.Meningkatkan efisiensi biaya produksi untuk menghadapi kenaikan harga (W1, T4).<br><br>3.Memperbaiki manajemen usaha tani untuk menghadapi persaingan pasar (W4, T5).<br><br>4.Meningkatkan kualitas benih dan teknologi untuk mengurangi risiko gagal panen serta |

| | | |
|---|---|---|
| | | meningkatkan daya saing terhadap komoditas lain (W2, T1,T5). |

Gambar 5. Hasil analisis matrik swot

. 1. Strategi S x O (Strength– Opportunities)

Strategi S x O merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki petani untuk meraih peluang yang ada dalam pengembangan usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka. Berdasarkan hasil analisis, kekuatan seperti pengalaman petani, kondisi lahan yang subur, serta ketersediaan sarana produksi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi padi guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Selain itu, dukungan pemerintah dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi melalui program bantuan dan penyuluhan. Kerja sama dengan kelompok tani juga menjadi strategi penting dalam memperluas akses pasar serta meningkatkan efisiensi usaha tani. Dengan demikian, strategi ini diarahkan pada peningkatan produksi, kualitas, dan pemasaran hasil padi secara optimal.

2. Strategi S x T (Strength– Threats)

Strategi S x T merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi berbagai ancaman dalam usahatani padi. Berdasarkan

hasil analisis, pengalaman petani dan kondisi lahan yang mendukung dapat digunakan untuk menerapkan pola tanam yang sesuai guna menghadapi perubahan iklim serta menekan risiko serangan hama dan penyakit. Selain itu, kualitas hasil panen yang baik perlu terus ditingkatkan agar mampu bersaing di tengah fluktuasi harga pasar dan persaingan dengan komoditas lain. Pemanfaatan sarana produksi secara efisien juga menjadi langkah penting dalam menghadapi kenaikan harga input produksi. Dengan demikian, strategi ini lebih menekankan pada upaya adaptasi, efisiensi, dan peningkatan daya saing usaha tani.

3. Strategi W x O (Weakness– Opportunities)

Strategi W x O merupakan strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Berdasarkan hasil analisis, kelemahan seperti keterbatasan modal, penggunaan benih yang belum optimal, serta belum meratanya penggunaan teknologi dapat diatasi melalui dukungan pemerintah berupa bantuan sarana produksi, penyuluhan, dan pelatihan. Selain itu, kerja sama dengan kelompok tani dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan akses informasi, permodalan, dan pemasaran. Peningkatan kapasitas petani dalam manajemen usaha tani juga menjadi hal penting agar usahatani dapat dikelola secara lebih efisien

dan produktif. Dengan demikian, strategi ini diarahkan pada peningkatan kemampuan petani melalui pemanfaatan peluang eksternal.

4. Strategi W x T (Weakness– Threats)

Strategi W x T merupakan strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman yang ada. Berdasarkan hasil analisis, keterbatasan modal dan rendahnya efisiensi usaha tani perlu diatasi melalui pengelolaan biaya produksi yang lebih baik agar mampu menghadapi kenaikan harga sarana produksi. Selain itu, penggunaan benih yang lebih berkualitas dan penerapan teknologi yang lebih baik diperlukan untuk mengurangi risiko gagal panen akibat serangan hama dan perubahan iklim. Perbaikan manajemen usaha.

# V. KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pengembangan usaha tani padi di Kecamatan Batang Tuaka, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis Matriks IE, diperoleh nilai IFE sebesar 2,56 dan EFE sebesar 2,56. Kedua nilai tersebut berada pada kategori sedang sehingga usahatani padi di Kecamatan Batang Tuaka berada pada Sel V (Hold and Maintain). Posisi ini menunjukkan bahwa usahatani padi berada pada kondisi cukup stabil dan perlu di pertahankan serta di tingkatkan secara bertahap
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan usahatani padi, yaitu:
    a) Strategi SO: meningkatkan produksi dan kualitas hasil panen dengan pengalaman petani, lahan yang subur, serta dukungan pemerintah

b) Strategi WO: meningkatkan penggunaan benih unggul, teknologi pertanian, dan akses permodalan.

c) Strategi ST: menerapkan pengendalian hama terpadu, menyesuaikan pola tanam, dan meningkatkan mutu hasil panen.

d) Strategi WT: meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperbaiki manajamen usahatani, serta meningkatkan penggunaan teknologi dan benih unggul

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran yang disampaikan untuk pengembangan usaha tani padi:

1. Bagi petani, diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknologi pertanian modern serta memperbaiki manajemen usaha tani agar produktivitas dan efisiensi usaha dapat meningkat. Selain itu, petani juga perlu meningkatkan kualitas benih dan hasil produksi agar mampu bersaing di pasar.

2. Petani diharapkan dapat memanfaatkan peluang yang ada, seperti dukungan pemerintah dan kerjasama dengan kelompok tani, untuk meningkatkan akses modal, teknologi, serta pemasaran hasil produksi
3. Pemerintah diharapkan dapat terus memberikan dukungan kepada petani melalui program bantuan, pelatihan, dan penyuluhan agar kemampuan petani dalam mengelola usaha tani semakin meningkat
4. Untuk menghadapi ancaman seperti perubahan iklim dan serangan hama, petani perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha tani serta menerapkan teknik budidaya yang lebih baik dan berkelanjutan.

.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. (2023). Kabupaten Indragiri Hilir dalam angka 2023. BPS.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik tanaman pangan Indonesia. BPS Indonesia.

BPS Indragiri Hilir. (2023). Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir.

BPS Kabupaten Indragiri Hilir. (2023). Indragiri Hilir dalam Angka 2023. Tembilahan: BPS

.

David, F. R. (2004). Strategic management: Concepts and cases (10th ed.). Prentice Hall.

David, F. R. (2017). Manajemen strategi: Konsep (Edisi 15). Salemba Empat.

Deras, A., & Luju, M. (2023). Strategi pengembangan usahatani padi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 9(1), 23– 34.

Fathia, N., Rahmawati, S., & Kurniawan, A. (2024). Tantangan pertanian ramah lingkungan dalam budidaya padi di Indonesia. Jurnal Agroekoteknologi, 15(1), 10– 22.

Handayani, S., & Putra, R. (2022). Strategi pengembangan usahatani padi berbasis SWOT. Jurnal Ekonomi Pertanian, 11(2), 67– 78.

Hartati, S., & Putra, A. (2022). Analisis strategi usahatani padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Jurnal Agribisnis Sumatera Selatan, 10(1), 55–66.

Hidayat, M. (2019). Budidaya padi sawah dan padi gogo di Indonesia. Jurnal Ilmu Pertanian, 8(2), 101– 110.

Hidayat, R. (2019). Potensi Pertanian Padi di Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Pertanian Lahan Basah, 7(2), 55– 63.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). Pedoman teknis budidaya padi sawah. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). Laporan kinerja sektor pertanian tahun 2023. Kementan RI.

Kementerian Pertanian RI. (2022). Statistik Pertanian 2022. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Kementerian Pertanian. (2022). Outlook Komoditas Padi 2022. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementan.

Mosher, A. T. (1987). Menggerakkan dan membangun pertanian. CV Yasaguna.

Mubyarto. (1995). Pengantar ekonomi pertanian. LP3ES.

Nofitasari, D. (2024). Analisis kelembagaan petani dalam pengembangan usahatani padi di Kabupaten Langkat. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 13(1), 78– 89.

Pratiwi, D., Nugraha, R., & Safitri, M. (2020). Analisis Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Karawang. Jurnal Agribisnis Indonesia, 8(1), 45– 56.

Pratiwi, D., Sari, R., & Nugroho, A. (2020). Analisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan usahatani padi di Kabupaten Karawang. Jurnal Agribisnis Nasional, 5(2), 120– 130.

Putri, A., & Anwar, S. (2022). Pengaruh teknologi pertanian terhadap produktivitas padi. Jurnal Teknologi Pertanian, 14(2), 89– 98.

Putri, A., & Yuliana, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi di lahan pasang surut. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, 7(2), 115– 124.

Putri, S., & Anwar, M. (2022). Morfologi dan Produktivitas Tanaman Padi. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Wilayah, 14(1), 77– 85

Putri, S., & Anwar, M. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Padi dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Wilayah, 14(1), 77– 85. Agustina, R., Hidayat, T., & Saputra, D. (2023). Analisis faktor internal usahatani padi di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau. Jurnal Agribisnis Indonesia, 12(2), 45– 56.

Putri, S., & Anwar, M. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Padi dalam Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Wilayah, 14(1), 77– 85.

Rahim, A., & Hastuti, D. (2007). Ekonomika pertanian: Pengantar, teori, dan kasus. Penebar Swadaya.

Rahman, A., & Fitriani, D. (2021). Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 9(3), 112– 121.

Rahman, A., & Fitriani, D. (2021). Syarat Tumbuh dan Efisiensi Usahatani Padi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 9(3), 112– 121.

Rahman, F., & Fitriani, L. (2021). Manajemen usahatani padi dan faktor-faktor yang memengaruhi produksi. Jurnal Agribisnis Modern, 7(1), 33– 44.

Rahman, H. (2020). Peningkatan ketahanan pangan melalui strategi pengembangan usaha tani padi. Jurnal Pangan dan Agribisnis, 14(3), 201– 210.

Rangkuti, F. (2001). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2001). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis (Edisi revisi). Gramedia.

Rangkuti, F. (2007). Manajemen strategi. PT Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Gramedia.

Rangkuti, F. (2019). Strategic management: Analisis SWOT dalam pengembangan bisnis. Gramedia.

Rizki, A., & Rahman, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Rawa. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 10(2), 45– 55.

Sari, D. (2021). Strategi pengembangan agribisnis padi melalui analisis SWOT di Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan, 19(1), 45– 56.

Sari, M., & Wahyuni, R. (2022). Analisis pemasaran gabah dan kesejahteraan petani padi. Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia, 10(3), 45– 57.

Sembiring, B. (2020). Budidaya dan Produksi Tanaman Padi di Indonesia. Jakarta: PT Agri Media Nusantara.

Sembiring, B. (2020). Budidaya dan Produksi Tanaman Padi di Indonesia. Jakarta: PT Agri Media Nusantara.

Sembiring, H. (2020). Peranan padi dalam ketahanan pangan nasional. Jurnal Pangan Indonesia, 9(1), 1– 10..

Sukardi, A. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Banyumas. Jurnal Agribisnis Terapan, 5(3), 122– 134.

Sukardi. (2021). Strategi pengembangan usahatani padi sawah di Kabupaten Banyumas. Jurnal Agribisnis Jawa Tengah, 6(2), 88– 99.

Suryana, A. (2022). Permasalahan rantai pasok dan posisi tawar petani di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 11(2), 56– 67

.

Suryana, A. (2023). Strategi adaptasi usahatani padi terhadap perubahan iklim di Kabupaten Subang. Jurnal Agroklimatologi, 8(1), 12– 25.

Suryana, I. (2023). Strategi Adaptasi Usahatani Padi terhadap Perubahan Iklim di Kabupaten Subang. Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 12(1), 33– 44.

Sutanto, R. (2020). Teknologi Budidaya Tanaman Pangan. Jakarta: Penebar Swadaya.

Yuliani, D. (2021). Peran usahatani padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Jurnal Ekonomi Pertanian, 9(2), 77– 8

Yuliani, T. (2021). Peranan Padi dalam Ketahanan Pangan dan Perekonomian Nasional. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 15(4), 201– 210.

Yuliani, T. (2021). Tantangan dan Peluang Usahatani Padi dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian 15(4), 201– 210.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Petani padi Kecamatan Batang Tuaka

| No | Nama | Umur | Pendidikan | Pengalaman | Luas lahan | Produksi | Tanggungan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ahmad | 45 | SMP | 15 | 1.2 | 3.2 | 3 |
| 2 | Surianto | 38 | SMA | 10 | 0.8 | 2.1 | 3 |
| 3 | Mardianto | 50 | SD | 20 | 1.5 | 4 | 2 |
| 4 | Hasan Basri | 42 | SMA | 12 | 1 | 2.7 | 2 |
| 5 | Darwis | 36 | SMP | 8 | 0.7 | 1.9 | 1 |
| 6 | Rudi Hartono | 55 | SD | 25 | 1.8 | 4.5 | 1 |
| 7 | Yusri | 40 | SMA | 14 | 1.1 | 3 | 2 |
| 8 | Arman | 33 | SMA | 6 | 0.6 | 1.6 | 3 |
| 9 | Nurdin | 48 | SD | 18 | 1.3 | 3.4 | 4 |
| 10 | Junaidi | 35 | SMP | 7 | 0.75 | 1.8 | 5 |
| 11 | Rahmad Hidayat | 44 | SMA | 15 | 1 | 2.8 | 4 |
| 12 | Syafrudin | 47 | SD | 17 | 1.2 | 3.2 | 4 |
| 13 | Asep Gunawan | 39 | SMP | 9 | 0.85 | 2 | 5 |
| 14 | Ilyas | 52 | SD | 23 | 1.6 | 4.1 | 5 |
| 15 | Fikri | 34 | SMA | 8 | 0.7 | 1.8 | 4 |
| 16 | Marzuki | 46 | SMP | 16 | 1.1 | 3 | 5 |
| 17 | Suhardi | 41 | SMA | 13 | 0.9 | 2.4 | 4 |
| 18 | Sopian | 37 | SMP | 10 | 0.8 | 2 | 5 |
| 19 | Irwan | 49 | SD | 19 | 1.4 | 3.6 | 4 |
| 20 | Randi Saputra | 32 | SMA | 5 | 0.65 | 1.5 | 6 |
| 21 | M. Rizal | 43 | SMA | 13 | 0.9 | 2.5 | 6 |
| 22 | Yanto | 51 | SD | 22 | 1.5 | 3.9 | 7 |
| 23 | Andri | 36 | SMA | 7 | 0.7 | 1.9 | 7 |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Sutrisno | 57 | SD | 28 | 1.7 | 4.3 | 6 |
| 25 | Fajar | 30 | SMA | 5 | 0.6 | 1.5 | 7 |
| 26 | Riko Pratama | 40 | SMP | 11 | 0.85 | 2.1 | 6 |
| 27 | Mulyadi | 48 | SD | 18 | 1.2 | 3 | 7 |
| 28 | Rahman | 35 | SMA | 8 | 0.75 | 1.8 | 7 |
| 29 | Sulaiman | 54 | SD | 25 | 1.4 | 3.4 | 8 |
| 30 | Aldi Firmansyah | 33 | SMA | 6 | 0.65 | 1.4 | 8 |

**MATRIKS IFE**

| No | KEKUATAN | res 1 | res 2 | res 3 | res 4 | res 5 | res 6 | res 7 | res 8 | res 9 | res 10 | res 11 | res 12 | res 13 | res 14 | res 15 | res 16 | res 17 | res 18 | res 19 | res 20 | res 21 | res 22 | res 23 | res 24 | res 25 | res 26 | res 27 | res 28 | res 29 | res 30 | Jumlah | rating | bobot | reting bobot |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Petani memiliki pengalaman bertani padi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 120 | 4 | 0.12 | 0.48 |
| 2. | Lahan tergolong subur dan cocok untuk padi | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 112 | 4 | 0.11 | 0.44 |
| 3. | Sarana produksi mudah didapatkan | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 103 | 3 | 0.10 | 0.3 |
| 5. | Hasil panen padi memiliki kualitas baik | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 118 | 3 | 0.12 | 0.36 |
| 5. | Produksi padi dapat mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 106 | 4 | 0.11 | 0.33 |
| | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0.56 | 1,91 |
| | **KELEMAHAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Modal usaha tani masih terbatas dan tergantung pada tengkulak | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 105 | 2 | 0.1 | 0.2 |
| 2. | Penggunaan benih blum sepenuhnya menggunakan varietas unggul | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 109 | 1 | 0.11 | 0.2 |
| 3. | Teknologi peratanian belum merata di kalangan petani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 112 | 2 | 0.11 | 0.2 |

**MATRIKS IFE**

Lanjutan Lampiran 2.

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **MATRIKS IFE** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Petani belum melakukan pencatatan biaya dan hasil panen secara rutin | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 116 | 1 | 0.12 | 0.2 | | | | |
| | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0.44 | 0,65 | | | | |
| | **TOTAL MATRIKS IFE** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1001 | | 1.00 | 2.56 | | | | |
| | **MATRIKS EFE** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **PELUANG** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Permintaan pasar lokal yang terus meningkat | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 116 | 4 | 0.14 | 0.4 | | | | |
| 2. | Dukungan pemerintah terhadap sektor pertanian | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 115 | 4 | 0.12 | 0.4 | | | | |
| 3. | Peluang terbuka dengan kelompok tani/kelompok masyarakat | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 116 | 3 | 0.14 | 0.56 | | | | |
| | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0.40 | 1.60 | | | | |
| | **ANCAMAN** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Serangan Hama dan Penyakit | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 108 | 2 | 0.11 | 0.2 | | | | |
| 2. | Kenaikan Harga Sarana Produksi | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 105 | 2 | 0.11 | 0.2 | | | | |
| 3. | Persaingan dengan Komoditas Lain | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 111 | 2 | 0.12 | 0.24 | | | | |
| 4. | Perubahan iklim yang mempengaruhi musim panen | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 116 | 1 | 0.16 | 0.16 | | | | |
| 5. | Sebagian lahan sawah rawan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 112 | 1 | 0.12 | 0.12 | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | banjir | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | TOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0.60 | | 0.92 | |
| | **TOTAL MATRIKS EFE** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 899 | | 1,00 | | 2.56 | |

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gamabar 6. Wawancara dengan salah satu petani padi



Gambar 7.Proses Pengisian Kuesoner



Gamabar 8. Wawancara dengan salah satu petani padi



Gambar 9.Lahan padi salah satu petani

# ad87606f-d422-4f1c-9c11-050fb6491b7a (1).pdf

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|---|
| 1 | repository.ub.ac.id<br>Internet | 477 words — 3% |
| 2 | ojs.selodangmayang.com<br>Internet | 281 words — 2% |
| 3 | ejournal.unisi.ac.id<br>Internet | 212 words — 2% |
| 4 | repository.uin-suska.ac.id<br>Internet | 186 words — 1% |
| 5 | anzdoc.com<br>Internet | 150 words — 1% |
| 6 | digilibadmin.unismuh.ac.id<br>Internet | 120 words — 1% |
| 7 | repository.upi.edu<br>Internet | 105 words — 1% |
| 8 | www.scribd.com<br>Internet | 91 words — 1% |
| 9 | id.123dok.com<br>Internet | 90 words — 1% |
| 10 | ojs3.unpatti.ac.id<br>Internet | 84 words — 1% |
| 11 | text-id.123dok.com<br>Internet | 79 words — 1% |
| 12 | repository.unibos.ac.id<br>Internet | 66 words — < 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 13 | library.binus.ac.id<br>Internet | 63 words — < 1% |
| 14 | www.adrionika.ru<br>Internet | 61 words — < 1% |
| 15 | repository.uir.ac.id<br>Internet | 60 words — < 1% |
| 16 | adoc.pub<br>Internet | 53 words — < 1% |
| 17 | 123dok.com<br>Internet | 48 words — < 1% |
| 18 | repository.ummy.ac.id<br>Internet | 48 words — < 1% |
| 19 | digilib.unila.ac.id<br>Internet | 45 words — < 1% |
| 20 | digilib.ulm.ac.id<br>Internet | 37 words — < 1% |
| 21 | repository.uinsaizu.ac.id<br>Internet | 37 words — < 1% |
| 22 | repository.uniks.ac.id<br>Internet | 37 words — < 1% |
| 23 | jurnal.unigal.ac.id<br>Internet | 36 words — < 1% |
| 24 | doku.pub<br>Internet | 35 words — < 1% |
| 25 | repository.unsulbar.ac.id<br>Internet | 35 words — < 1% |
| 26 | repository.its.ac.id<br>Internet | 33 words — < 1% |
| 27 | repository.unissula.ac.id<br>Internet | 33 words — < 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 28 | Edi Santoso, Tegar Adiansyah. "Hubungan Stres Akademik dengan Kesehatan Mental Remaja", Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran, 2026<br>Crossref | 31 words — < 1% |
| 29 | Jemadi Jemadi, Siti Noor Hidayati. "Analisis tentang Tingkat Pendapatan Usahatani Padi dan Mendong serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga, di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2011<br>Crossref | 29 words — < 1% |
| 30 | prin.or.id<br>Internet | 28 words — < 1% |
| 31 | docobook.com<br>Internet | 27 words — < 1% |
| 32 | Praise Iroth, O. Esry H. Laoh, Ribka M. Kumaat. "KONTRIBUSI PENDAPATAN SEKTOR INFORMAL TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA PINABETENGAN UTARA KECAMATAN TOMPASO BARAT", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2016<br>Crossref | 26 words — < 1% |
| 33 | Mohammad Iqbal Bayhaqi, Tedy Herlambang, Dewi Anggun Oktaviani, Novita Lidyana. "Analisis SWOT Usahatani Jeruk Semboro Untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus Desa Sidomulyo Kecamatan Semboro Kabupaten Jember)", Agrotechbiz, 2026<br>Crossref | 25 words — < 1% |
| 34 | repository.ipb.ac.id<br>Internet | 23 words — < 1% |
| 35 | eprints.polsri.ac.id<br>Internet | 21 words — < 1% |
| 36 | repository.uinbanten.ac.id<br>Internet | 20 words — < 1% |
| 37 | repository.umsu.ac.id<br>Internet | 20 words — < 1% |
| 38 | repository.usu.ac.id<br>Internet | 20 words — < 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 39 | Dika Juniarti, Evi Andriani, Ana Nurmalia. Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan, 2021<br>Crossref | 19 words — < 1% |
| 40 | peraturan.bpk.go.id<br>Internet | 19 words — < 1% |
| 41 | docplayer.info<br>Internet | 18 words — < 1% |
| 42 | eprints.uns.ac.id<br>Internet | 18 words — < 1% |
| 43 | idr.uin-antasari.ac.id<br>Internet | 18 words — < 1% |
| 44 | repository.unri.ac.id<br>Internet | 18 words — < 1% |
| 45 | Midiansyah Effendi, Firda Juita, Herwan Galingging, Chatarina Lidwin S. "Strategi Pemasaran Produk Jahe Merah Instan Pada Usaha Ja'm Di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara", Baselang, 2024<br>Crossref | 17 words — < 1% |
| 46 | Paisal Ansiska, Indriati Meilina Sari. "Pertanian Tradisional Sebagai Upaya Ketahanan Pangan di Pulau Seram, Provinsi Maluku", Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya, 2024<br>Crossref | 17 words — < 1% |
| 47 | Titin Amelia, Eliza Eliza, Susy Edwina. "Analysis of Income Organik Rice Farmers in Nagari Kamang Mudiak Village Kamang Magek Sub-District Agam Regency West Sumatera", Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE), 2021<br>Crossref | 17 words — < 1% |
| 48 | Melin Kaina, Ria Indriani, Echan Adam. "Profil Petani Sawah di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo", AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2024<br>Crossref | 16 words — < 1% |
| 49 | dspace.uii.ac.id<br>Internet | 16 words — < 1% |
| 50 | es.scribd.com<br>Internet | 16 words — < 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 51 | jurnal.agribisnis.umi.ac.id<br>Internet | 16 words — < 1% |
| 52 | repository.unj.ac.id<br>Internet | 16 words — < 1% |
| 53 | repository.unigal.ac.id:8080<br>Internet | 15 words — < 1% |
| 54 | Muhammad rafli Rafli, Anas Tain, Fithri Mufriantie. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahtani Wortel Pada Pola Tanam Monokultur dan Tumpangsari di Desa Sumber Kecamatan Bumiaji", Jurnal Pertanian, 2025<br>Crossref | 14 words — < 1% |
| 55 | Syakila Tifani, Made Putri Ariasih. "Perumusan Strategi Usaha Angkringan Tepi Pantai Jembrana (Menggunakan IFE, EFE, IE, dan SWOT)", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Crossref | 14 words — < 1% |
| 56 | mointi.wordpress.com<br>Internet | 14 words — < 1% |
| 57 | repo.darmajaya.ac.id<br>Internet | 14 words — < 1% |
| 58 | repositori.usu.ac.id<br>Internet | 14 words — < 1% |
| 59 | repository.unja.ac.id<br>Internet | 14 words — < 1% |
| 60 | Syamsiah Syamsiah, Putra Astaman, Fadilah Nurdin, Megawati Aisyah. "STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN PADI SAWAH DI DESA TALLE KECAMATAN SINJAI SELATAN", Jurnal Riset Multidisiplin Agrisosco, 2025<br>Crossref | 13 words — < 1% |
| 61 | pdffox.com<br>Internet | 13 words — < 1% |
| 62 | riset.unisma.ac.id<br>Internet | 13 words — < 1% |

63 Aziz Kholid Akbar Rangkuti, Nakara Inggita Syafarani, Nadia Nurfadila, Yana Ernawan. "Analisis Masalah dan Solusi Pengelolaan Keuangan, Marketing dan Operasional pada UMKM Aneka Keripik Pak Suhendar Di Purwakarta", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026
Crossref
12 words — < 1%

64 Citra Dewi, Ratnawaty Siata, Fendria Sativa. "PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DALAM MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKTIFITAS TANAMAN PADI SAWAH DI KECAMATAN SEKERNAN KABUPATEN MUARO JAMBI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2013
Crossref
12 words — < 1%

65 Hotden Leonardo Nainggolan, Johndikson Aritonang, Albina Ginting, Maria R. Sihotang, Memo Alta Putra Gea. "ANALISIS DAN STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN TRADISONAL DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2021
Crossref
12 words — < 1%

66 Kunandar Prasetyo, Dewanti Risa Utami, Astried Priscilla Cordanis. "RISK ANALYSIS OF PADDY RICE FARMING PRODUCTION IN ANJATAN DISTRICT, INDRAMAYU REGENCY", JURNAL AGROSAINS : Karya Kreatif dan Inovatif, 2024
Crossref
12 words — < 1%

67 Viqie Aria Kusuma, Eni Setyowati. "DIGITAL MARKETING USAHA TOTEBAG BARCODE DALAM PENINGKATAN KAPABILITAS MAHASISWA MELALUI WIRAUSAHA MERDEKA", Determinasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, 2025
Crossref
12 words — < 1%

68 digilib.uinsby.ac.id
Internet
12 words — < 1%

69 lib.unnes.ac.id
Internet
12 words — < 1%

70 Alfayanti Alfayanti, Siti Rosmanah, Taufik Hidayat, Taupik Rahman et al. "Strategi Peningkatan Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2026
Crossref
11 words — < 1%

| | | | |
|---|---|---|---|
| 71 | Apia Naa, Steelma V. Rantung, Olvie V. Kotambunan. "KARAKTERISTIK BURUH WANITA DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) DISTRIK KLALIGI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT", AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan), 2017<br>Crossref | 11 words | < 1% |
| 72 | Rizki Bastanta B Manalu, Joen Parningotan Purba, Samuel Suranta Barus. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai The Regency Of Sport Tourism", Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO), 2025<br>Crossref | 11 words | < 1% |
| 73 | e-journal.unair.ac.id<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 74 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 75 | journal.trunojoyo.ac.id<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 76 | ojs.ejournalunigoro.com<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 77 | repo.undiksha.ac.id<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 78 | repository.stmi.ac.id<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 79 | www.perumperindo.co.id<br>Internet | 11 words | < 1% |
| 80 | Indah Indah, A. Kumedi Ja'far, Herlina Kurniati. "PENENTUAN HARGA JAGUNG DALAM KETERIKATAN MODAL PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH", Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, dan Hukum Ekonomi, 2025<br>Crossref | 10 words | < 1% |
| 81 | Junaedin Wadu, Anggreni Madik Linda. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BAWANG MERAH DI KELURAHAN MALUMBI, KECAMATAN KAMBERA, KABUPATEN SUMBA TIMUR", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2020<br>Crossref | 10 words | < 1% |

82 Muhammad Razan Farras, Geraldo Adinugra Rimartin, R Hermawan. "Strategic Analysis of the Development of Agricultural Machinery and Equipment Service Business (UPJA) Barokah in Trimulyo Village, Jetis Subdistrict, Bantul Regency", Journal of Food Security and Agroindustry, 2026
Crossref
10 words — < 1%

83 Nafisa Nursyah Putri, Muhammad Mustopa Romdhon, Ellys Yuliarti, Afrizal Malik. "Analysis of Factors Affecting Rice Farming Income in Villages Surrounding Kerinci Seblat National Park (KSNP), Pinang Belapis Subdistrict, Lebong Regency", Journal of Integrated Agribusiness, 2026
Crossref
10 words — < 1%

84 Rico Mandana Putra, Uun Novalia Harahap, Denny Walady Utama. "Analysis of Profits and Development Strategies for Broiler Chickens in Mitra Pokphand Chicken Farms", Journal of Engineering Science and Technology Management (JES-TM), 2024
Crossref
10 words — < 1%

85 Tanaya Niscala Hanan Armi, Agus Wartapa, Siti Nurlaela Nurlaela. "Strategi Pemberdayaan Petani Melalui Program Urban Farming di Kelompok Wanita Tani Guyup Rukun Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta", Jurnal Sains Agro, 2026
Crossref
10 words — < 1%

86 jurnal.unpad.ac.id
Internet
10 words — < 1%

87 repository.uinjambi.ac.id
Internet
10 words — < 1%

88 www.coursehero.com
Internet
10 words — < 1%

89 Dwi Irwati, Ali Mustofa, Prismawinda Anifanindi. "Strategi Sustainability Bisnis UMKM Industri Kreatif Event Organizer di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis SWOT-QSPM: Studi Kasus Event Organizer Prasasti Selaras di Bekasi", Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2026
Crossref
9 words — < 1%

90 Indah Septiana, Muhartini Salim, Muhammad Yasser Iqbal Daulay. "ANALYSIS THE EFFECT OF HABIT AND PERCEIVED ENJOYMENT MEDIATED BY BEHAVIOURAL INTENTION TO ADOPTION ON STUDENTS USING MOBILE BANKING BNI", Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2020
Crossref
9 words — < 1%

| | | |
|---|---|---|
| 91 | Saskya Ramadhanti, EMANTIS ROSA, Elly Lestari Rustiati, Tugiyono Tugiyono. "THE NUMBER of (Aedes sp.) EGGS LAYING ON DIFFERENCES TIPE AND SPECIES OF PHYTOTELMATA IN AREA OF LAMPUNG UNIVERSITY", Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati, 2020<br>Crossref | 9 words — < 1% |
| 92 | Suherpi Suherpi, Iwan Setiawan, Yudi Sapta Pranoto. "THE DEVELOPMENT STRATEGY OF BUMDES PELIKAS IN TELAK BANGKA BARAT", Journal of Integrated Agribusiness, 2021<br>Crossref | 9 words — < 1% |
| 93 | Virjinia ., Pangkey, Charles R. Ngangi, Paulus Adrian Pangemanan. "KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN PETANI DI PERUMAHAN PENGUNGSI KELURAHAN PANDU KECAMATAN BUNAKEN KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018<br>Crossref | 9 words — < 1% |
| 94 | Wan Junita Raflah. "Penggunaan Analisis SWOT dalam Mengembangkan Po-tensi Usaha Dodol Nenas Kelompok Tani Tunas Makmur Sungai Pakning", Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 2021<br>Crossref | 9 words — < 1% |
| 95 | e-journal.biologi.lipi.go.id<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 96 | ejournal.lapad.id<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 97 | ejournal.unib.ac.id<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 98 | eskripsi.usm.ac.id<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 99 | faperta.unisi.ac.id<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 100 | jicnusantara.com<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 101 | media.neliti.com<br>Internet | 9 words — < 1% |
| 102 | pt.scribd.com | |

Internet

9 words — < 1%

103 repositori.uma.ac.id
Internet

9 words — < 1%

104 repositori.unibos.ac.id
Internet

9 words — < 1%

105 repository.unifa.ac.id
Internet

9 words — < 1%

106 repository.unisba.ac.id
Internet

9 words — < 1%

107 Andriyani Widiyastuti. "Penguatan Kapasitas Produksi Dan Pemasaran Garam Tradisional Di Pulau Solor", Indo Green Journal, 2026
Crossref

8 words — < 1%

108 Asminar Asminar, Ayu Alda Vera, Asnawati Is. "STRATEGI PENGEMBANGAN KERIPIK JAMUR TIRAM PUTIH DI KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO (Studi Kasus Home Industry Fiisa Group).", JAS (Jurnal Agri Sains), 2020
Crossref

8 words — < 1%

109 Azka Azzahra El Aksa, Fanji Wijaya, Asti Nur Aryanti. "Strategi Pengembangan Usaha pada Kelompok Petani Tomat di Kabupaten Bandung", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2024
Crossref

8 words — < 1%

110 Bernadus Bagus Prabowo, Wan Abbas Zakaria, Teguh Endaryanto. "ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL UNIT USAHA JASA MESIN PENANAM PADI (Rice Transplanter) DI KECAMATAN SEPUTIH RAMAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019
Crossref

8 words — < 1%

111 Devi Santa Maria Lubis, Sherly Gladys Jocom, Leonardus Ricky Rengkung. "Analisis Risiko Usahatani Padi Organik Pada Kelompok Tani Mandiri Di Kelurahan Taratara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon", Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan), 2024
Crossref

8 words — < 1%

112 Iwan Kurniawan, Laksmi Fitriani, Melati Dewi Asri, Ramdani Priatna. "Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Analisis

8 words — < 1%

SWOT: Studi Kasus Tugu Utara, Kabupaten Bogor", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2026
Crossref

113 Kabul Budiman, Kartono Kartono, Natelda R Timisela. "Risiko Usahatani Kakao di Kabupaten Kolaka", JURNAL BUDIDAYA PERTANIAN, 2019 — 8 words — < 1%
Crossref

114 Putra Arafah Subhani, Ananti Yekti, Budi Wijayanto. "STRATEGI PEMASARAN BENIH PEPAYA ARUM BERBASIS LAYANAN PURNA JUAL PADA PT TUNAS AGRO PERSADA DI WILAYAH PEMASARAN PROVINSI JAWA TENGAH", ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN, 2026 — 8 words — < 1%
Crossref

115 Rabiatul Adawiyah, Rika Widianita. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Syariah Batu Bata dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Usaha Batu Bata Milik Bapak Ajmalul Amri di Korong Palak Atok Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman)", ARZUSIN, 2026 — 8 words — < 1%
Crossref

116 Rizma Amelia, Arista Damayanti, Astik Drianti. "STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK CHOCO BANANA CHIP PADA PT. GANIYA BOGATAMA DI KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA", ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN, 2026 — 8 words — < 1%
Crossref

117 Suryadi Suryadi, Luhung Amin Firdaus. "Analisis Usaha Tani Penangkar Benih In-Situ Kelompok Tani Marsudi Tani 3 Desa Rias, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2026 — 8 words — < 1%
Crossref

118 Tasya Amilia, Sri Marwanti, Erlina Wida Riptanti. "STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BAWANG MERAH: STUDI KASUS KELOMPOK TANI MEKAR SARI, DESA BLUMBANG, KECAMATAN TAWANGMANGU, KARANGANYAR", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2023 — 8 words — < 1%
Crossref

119 Vilda Innaka Nasya, Siti Arbainah, Ardian Widiarto. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA JENANG PASCA PANDEMI MENGGUNAKAN METODE SWOT DAN QSPM PADA CV. MUBAROKFOOD CIPTA DELICIA", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024 — 8 words — < 1%
Crossref

| | | |
|---|---|---|
| 120 | Villatus Villa. "Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Islam di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember", Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 2022<br>Crossref | 8 words — < 1% |
| 121 | indojurnal.com<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 122 | issuu.com<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 123 | journal.uncp.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 124 | jurnal.uns.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 125 | kc.umn.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 126 | mafiadoc.com<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 127 | moam.info<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 128 | porotani.wordpress.com<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 129 | repo.poltekkesbandung.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 130 | repository.ubb.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 131 | repository.unars.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 132 | stiepancasetia.siakad.net<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 133 | thesis.binus.ac.id<br>Internet | 8 words — < 1% |

| | | |
|---|---|---|
| 134 | www.jurnalpertanianumpar.com<br>Internet | 8 words — < 1% |
| 135 | Amelia Putri, Isa Hidayati. "PENGELOLAAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI RA DARUL IKHLAS LUBUK PAKAM", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025<br>Crossref | 7 words — < 1% |
| 136 | Lara Mustika, Fournita Agustina, Yudi Sapta Pranoto. "Analysis of White Pepper Farming Financial Feasibility with Good Agricultural Practices (GAP) Method and Pepper Powder Business Feasibility in Bangka Belitung Islands Province", Journal of Integrated Agribusiness, 2019<br>Crossref | 7 words — < 1% |
| 137 | Nova M Andini, August E Pattiselanno, Raehana Kaplale. "RESILIENSI NAFKAH PETANI DI NEGERI LATUHALAT KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON", Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan, 2020<br>Crossref | 7 words — < 1% |
| 138 | Sumar'in Sumar'in, Andiono Andiono, Yuliansyah Yuliansyah. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2017<br>Crossref | 7 words — < 1% |
| 139 | Syakila Sakinatun Nisa, Andre Suryaningprang, Yoyo Sudaryo, Erna Herlinawati. "Analisis SWOT Pemasaran Daging Sapi dalam Meningkatkan Daya Saing Pedagang Pasar Ciroyom", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Crossref | 7 words — < 1% |
| 140 | Ardevi Sukandar, Gina Havieza Elmizan, Cahya Agung Mulyana, Santi Deswita. "Strategi Pengembangan Komponen Pariwisata Guna Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Taman Panorama Ngarai Sianok Dan Lobang Jepang Kota Bukittinggi", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026<br>Crossref | 6 words — < 1% |
| 141 | Desvo Saputra, Meli Sasmi. "ANALISIS KOMPARASI TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET GAPOKTAN BERKAH BASAMO DAN NON GAPOKTANDALAM MEMASRKAN BOKARDI KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI", JAS (Jurnal Agri Sains), 2019<br>Crossref | 6 words — < 1% |

142 Fina Rusdayani, Roza Yulida, Eri Sayamar. "Communication Analysis of Swadaya Rubber Farmers in Subdistrict XIII Koto Kampar, Kampar District", Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 2019
Crossref
6 words — < 1%

143 Novianti Novianti. "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA TORIBULU KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG", Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development), 2022
Crossref
6 words — < 1%

144 Sari Wulan, Ria Indriani, Irwan Bempah. "PENGARUH PENGGUNAAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BULOTALANGI KECAMATAN BULANGO TIMUR", AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2022
Crossref
6 words — < 1%

145 Suryani Suryani, Restiyana Agustine, A. Nururrochman Hidayatulloh. "Strategi Inovasi Pengolahan Pertanian dan Peternakan Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Daerah di Kabupaten Gunungkidul", Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian, 2026
Crossref
6 words — < 1%

146 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet
6 words — < 1%

147 Epa Triska, Yurni Suasti. "Persepsi Guru Geografi tentang Penerapan Program Sekolah Penggerak pada SMA Negeri di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau", Al-DYAS, 2025
Crossref
4 words — < 1%

| | | | |
|---|---|---|---|
| EXCLUDE QUOTES | ON | EXCLUDE SOURCES | OFF |
| EXCLUDE BIBLIOGRAPHY | ON | EXCLUDE MATCHES | OFF |